

**LAPORAN
HIBAH BER SAING**



**PENGUATAN EKONOMI PEREMPUAN PENGOLAH IKAN
MELALUI REVITALISASI KELOMPOK USAHA BERSAMA**

Tim Peneliti:

Ernik Yuliana, S.Pi., M.T.	NIDN 0015067208
Pepi Rospina Pertiwi, S.P., M.Si.	NIDN 0028017102
Idha Farida, S.P., M.Si.	NIDN 0007108104

**UNIVERSITAS TERBUKA
NOVEMBER 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Penguatan Perempuan Pengolah Ikan melalui Revitalisasi Kelompok Usaha Bersama

Peneliti/Pelaksana:
Nama Lengkap : Ernik Yuliana, S.Pi., M.T
NIDN : 0015067208
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Agribisnis
Nomor HP : 081219721445
Alamat surel (e-mail) : ernik@ut.ac.id

Anggota (1):
Nama Lengkap : Pepi Rospina P., S.P., M.Si
NIDN : 0028017102
Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Anggota (2):
Nama Lengkap : Idha Farida, S.P., M.Si
NIDN : 0007108104
Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke-I dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 40.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp. 99.670.000,00

Tangerang Selatan, 30-12-2013



Mengetahui:
Dekan FMIRA-UT

Dr. Sri Harijati, M.A
NIP. 19620911 198803 2 002

Ketua Peneliti,

Ernik Yuliana, S.Pi., M.T
NIP 19720715 200501 2 012



Mengetahui,
Ketua LPPM-UT

Dra. Dewi A. Padmo, Ph.D.
NIP. 19610724 198710 2 001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	i
ABSTRAK	ii
BAB I. PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan Khusus	2
Urgensi Penelitian	2
BAB II. STUDI PUSTAKA	4
Perempuan Pengolah Ikan	4
Potensi Desa Cikahuripan	6
Potensi KUB	7
Pemberdayaan Perempuan Pengolah Ikan Melalui KUB	8
Kerangka Pemikiran	9
BAB III. METODE PENELITIAN	12
Rancangan Penelitian	12
Lingkup Penelitian	12
Informan	12
Pengumpulan Data.....	12
Analisis Data.....	12
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	16
Perempuan Pengolah Ikan (Isteri Nelayan Skala Kecil)	16
Revitalisasi KUB	18
KESIMPULAN DAN SARAN	35
Kesimpulan	35
Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	39

ABSTRAK

Perempuan pengolah ikan yang tergabung dalam kelompok usaha bersama (KUB) di Desa Cikahuripan, Cisolok, Sukabumi mempunyai tingkat pendapatan yang rendah. Tujuan khusus penelitian ini adalah memberdayakan perempuan pengolah ikan secara ekonomi melalui revitalisasi fungsi KUB. Rancangan penelitian menggunakan *research and development* dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian adalah perempuan pengolah ikan yang menjadi anggota KUB Tenggiri di Desa Cikahuripan, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi. Informan dipilih sebanyak 20 orang anggota KUB Tenggiri. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan pendekatan partisipatif (*participatory rural appraisal/PRA*). Penelitian ini adalah tahun pertama dari total waktu penelitian selama 2 tahun. Pada tahun pertama penelitian, dilakukan analisis SWOT terhadap KUB untuk menganalisis kebutuhan KUB, pelatihan kepemimpinan bagi anggota KUB, dan pelatihan pengemasan dan pemasaran abon ikan. Data yang sudah terkumpul, dianalisis secara deskriptif dengan mereduksi data terlebih dahulu, kemudian mengelompokkan, selanjutnya pengambilan kesimpulan. Penelitian tahun pertama memberikan hasil sebagai berikut. Analisis SWOT yang dilakukan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan KUB melahirkan beberapa strategi yang perlu ditindaklanjuti oleh KUB, antara lain adalah: mempertahankan dan meningkatkan kualitas abon ikan janglus; memanfaatkan kekuatan wilayah Cisolok sebagai daerah tujuan wisata Palabuhanratu; mencari informasi tentang tenaga ahli dan menjalin hubungan dengannya untuk perawatan dan perbaikan peralatan produksi; menyediakan tenaga pemasaran khusus yang bertugas melakukan promosi; membangun skema permodalan produksi abon yang sehat dengan melakukan transparansi pengelolaan keuangan. KUB Tenggiri belum optimum dalam mewadahi kegiatan para perempuan pengolah ikan. Pertemuan rutin para anggota belum dapat dilakukan karena keterbatasan sarana dan waktu, jadi pertemuan dilakukan jika akan berproduksi saja untuk membagi tugas di antara para anggota. Jumlah bagi hasil yang diterima oleh para anggota juga masih minim, belum dapat meningkatkan pendapatan pengolah ikan secara optimum. Pelatihan motivasi kepemimpinan memberikan pencerahan kepada para anggota KUB, terbukti dengan adanya beberapa anggota yang bersedia menjadi pimpinan KUB di masa yang akan datang untuk lebih memajukan KUB. Para anggota sudah mulai dapat membuka diri terhadap informasi baru dan menyadari potensinya sebagai pimpinan KUB. Para anggota juga menyadari bahwa untuk menuju tujuan KUB terlebih dulu mereka harus mau berubah. Perubahan juga merupakan sebuah proses belajar. Hasil dari pelatihan keterampilan dalam mengemas dan memasarkan abon ikan belum memberikan peningkatan yang signifikan. Kemasan abon ikan masih menggunakan kemasan lama, tetapi dari segi substansi sudah ada kemajuan yaitu adanya label halal dari LP POM-MUI. Aspek pemasaran juga belum mengalami peningkatan yang berarti, masih menggunakan cara-cara lama yang selama ini digunakan.

Kata kunci: KUB, pengolah ikan, penguatan, perempuan, abon ikan

BAB I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perempuan nelayan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan pesisir karena posisinya yang strategis dalam kegiatan ekonomi berbasis perikanan dan kelautan. Kegiatan pengolahan hasil perikanan merupakan aktivitas penting dalam kegiatan bisnis perikanan. Di samping untuk memanfaatkan ikan yang tidak laku dijual segar atau kurang digemari masyarakat, kegiatan pengolahan juga berperan dalam diversifikasi produk olahan ikan.

Keterampilan dan teknologi pengolahan hasil perikanan dapat diperoleh melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB). KUB merupakan salah satu wadah kerja sama bagi perempuan pengolah ikan untuk belajar manajemen usaha pengolahan, mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Melalui KUB, para perempuan pengolah ikan juga dapat memperoleh pembinaan berupa latihan keterampilan dan manajemen untuk mengembangkan suatu usaha ekonomi produktif, di samping memperoleh dana bergulir untuk dijadikan sebagai modal usaha. Menurut Departemen Kelautan dan Perikanan RI (2004), sejak tahun 2004 KUB menjadi salah satu pelaksana dari kegiatan Pengembangan Unit Bisnis Terpadu yang didirikan oleh Departemen Kelautan dan Perikanan. Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan, pembudidaya ikan dan masyarakat perikanan.

Hasil penelitian Yuliana *et. al.* (2007) menjelaskan bahwa KUB di Desa Cikahuripan, Cisolok, Sukabumi belum dapat menjalankan fungsi yang seharusnya. KUB belum menjadi wadah yang dapat meningkatkan kreativitas dan kesejahteraan perempuan pengolah ikan. KUB juga belum mengondisikan rapat anggota dengan rutin, tidak mempunyai anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART), belum berfungsi sebagai unit simpan pinjam, dan tingkat partisipasi anggotanya dalam kegiatan KUB masih rendah. Padahal, jika KUB dapat berfungsi sebagai unit simpan pinjam bagi anggotanya, akan dapat meningkatkan pendapatan anggotanya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Suman (2007) di bidang kredit mikro, bahwa kredit mikro yang diberikan kepada kelompok perempuan di Propinsi Jawa Timur, mampu menciptakan tambahan pendapatan 10% per tahun bagi peminjamnya.

Selanjutnya, hasil penelitian Yuliana dan Farida (2008) menjelaskan bahwa pemasaran produk olahan ikan yang diproduksi oleh KUB Tenggiri yang berasal dari Desa Cikahuripan belum meluas, sehingga KUB kesulitan untuk meningkatkan keuntungannya. Oleh karena itu, perempuan pengolah ikan anggota KUB Tenggiri mempunyai tingkat pendapatan yang rendah (Rp 75.000 – Rp 383.000). Untuk memecahkan semua masalah tersebut, diperlukan program revitalisasi fungsi KUB yang diharapkan dapat memperbaiki pendapatan para anggotanya.

Tujuan Khusus

Penelitian ini mempunyai tujuan khusus sebagai berikut.

1. Menganalisis kekuatan dan kelemahan KUB.
2. Menganalisis fungsi KUB sebagai wadah pemberdayaan perempuan pengolah abon ikan.
3. Meningkatkan motivasi perempuan pengolah ikan dalam kepemimpinan KUB.
4. Meningkatkan kemampuan perempuan pengolah ikan dalam mengemas dan memasarkan hasil abon ikan.

Urgensi Penelitian

Pentingnya dilakukan penelitian ini didasarkan pada kondisi bahwa perempuan pengolah ikan yang tergabung dalam KUB di Desa Cikahuripan mempunyai tingkat pendapatan yang rendah (Rp 75.000 – Rp 383.000). KUB di Desa Cikahuripan belum dapat menjalankan fungsi yang seharusnya. KUB belum menjadi wadah yang dapat meningkatkan kreativitas dan kesejahteraan perempuan pengolah ikan. KUB juga belum mengondisikan rapat anggota dengan rutin, tidak mempunyai anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART), belum berfungsi sebagai unit simpan pinjam, dan tingkat partisipasi anggotanya dalam kegiatan KUB masih rendah (Yuliana *et. al.*,2007). Selanjutnya, hasil penelitian Yuliana dan Farida (2008) menjelaskan juga bahwa pemasaran produk olahan ikan yang diproduksi oleh KUB Tenggiri di Kecamatan Cisolak belum meluas sehingga KUB kesulitan untuk meningkatkan keuntungannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian ini bermaksud meningkatkan pendapatan perempuan pengolah ikan melalui revitalisasi fungsi KUB. Fungsi utama yang akan diperbaiki melalui penelitian ini adalah KUB dapat memfasilitasi aktivitas perempuan pengolah ikan sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu juga fungsi KUB sebagai unit layanan simpan pinjam uang bagi para anggotanya perlu ditata kembali, agar para anggota tidak kesulitan jika membutuhkan modal atau untuk kebutuhan sehari-hari. Jika KUB dapat berperan sebagaimana seharusnya, maka harapan pemerintah untuk menjadikan KUB sebagai salah satu pelaksana dari kegiatan Pengembangan Unit Bisnis Terpadu dapat tercapai.

BAB II. STUDI PUSTAKA

Perempuan Pengolah Ikan

Perempuan nelayan adalah isteri atau anggota keluarga nelayan yang berjenis kelamin perempuan yang mempunyai kegiatan menjual ikan-ikan tangkapan yang dibelinya dari TPI (Tempat Pelelangan Ikan), mengolah hasil perikanan, membuat tambak garam dan kegiatan di bidang perikanan lainnya. Perempuan pengolah adalah bagian dari perempuan nelayan yang menekuni kegiatan pengolahan hasil perikanan. Sebagian besar perempuan pengolah tidak sempat menyelesaikan pendidikan dasar, bahkan sangat banyak dari mereka menyandang buta aksara, buta pengetahuan dasar dan buta informasi. Artinya, mereka mengalami kemiskinan pendidikan, informasi dan pengetahuan dasar (Berita Internasional Nelayan, 2006).

Potensi perempuan pengolah dapat dilihat dari karakteristik yang dimiliki oleh individu perempuan pengolah tersebut, di mana karakteristik tersebut memiliki kelebihan untuk dikembangkan lebih lanjut demi meningkatkan kesejahteraan mereka.

Karakteristik individu adalah sifat-sifat yang ditampilkan seseorang yang berhubungan dengan semua aspek kehidupannya di dunia atau lingkungan sendiri (Reksowardoyo, 1983). Mengenali karakteristik perempuan pengolah sebagai individu sangat penting karena perempuan pengolah adalah sasaran yang hendak dicapai oleh suatu program pengembangan keterampilan dan pengetahuan. Menurut Yuliana *et. al.*, (2008) mengukur karakteristik perempuan pengolah melalui beberapa indikator, yaitu umur, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, motivasi menjadi anggota KUB, dan pengalaman menjadi pengolah.

Hasil penelitian Yuliana *et. al.*, (2008), mengemukakan bahwa ada beberapa karakteristik perempuan pengolah ikan di KUB Kecamatan Cisolok yang menjadi potensi penting bagi mereka, di antaranya adalah umur perempuan pengolah ikan, motivasi perempuan pengolah ikan menjadi anggota KUB, dan pengalaman mereka menjadi pengolah ikan. Umur perempuan pengolah ikan di KUB Tenggara dan KUB Hurip Mandiri kebanyakan berada pada rentang dewasa awal, di mana pada umur ini merupakan umur produktif sehingga anggota KUB sangat potensial

untuk menerima berbagai pengetahuan dan keterampilan baru. Motivasi mereka menjadi anggota KUB kebanyakan juga untuk mengembangkan diri dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang pengolahan hasil perikanan. Pengalaman mereka menjadi pengolah kebanyakan di atas 10 tahun. Potensi ini sangat menggembirakan, mengingat keterampilan para pengolah ikan menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan diversifikasi produk olahan ikan. Selengkapnya, potensi perempuan pengolah ikan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1, dan tingkat partisipasi perempuan pengolah ikan dalam KUB dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1.
Potensi Perempuan Pengolah Ikan pada KUB Tenggeri dan KUB Hurip Mandiri di Desa Cikahuripan

Potensi	Kategori	KUB Tenggeri		KUB Hurip Mandiri	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
Umur	Dewasa akhir (46-60 tahun)	3	12	4	27
	Dewasa tengah (31-45 tahun)	10	40	3	20
	Dewasa awal (20-30 tahun)	12	48	8	53
Motivasi Menjadi Anggota KUB	Tinggi (mengembangkan diri)	14	56	14	93
	Sedang (memperoleh modal)	0	0	0	0
	Rendah (mengikuti teman)	11	44	1	7
Pengalaman Menjadi Pengolah Ikan	Lama (di atas 10 tahun)	18	72	9	60
	Sedang (6-10 tahun)	2	8	3	20
	Baru (0-5 tahun)	5	20	3	20

Sumber: Yuliana *et. al.*, (2007).

Tabel 2.
Tingkat Partisipasi Perempuan Pengolah Ikan pada KUB Tenggiri dan KUB Hurip Mandiri di Desa Cikahuripan

Karakteristik	Kategori	KUB Tenggiri		KUB Hurip Mandiri	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
Kehadiran dalam rapat	Sering	0	0,00	4	26,67
	Jarang	25	100,00	7	46,67
	Tidak pernah	0	0,00	4	26,67
Intensitas menyimpan uang di KUB	Sering	10	40,00	2	13,33
	Jarang	9	36,00	0	0,00
	Tidak pernah	6	24,00	13	86,67
Intensitas pelatihan	Sering	5	20,00	1	7,00
	Jarang	19	76,00	14	93,00
	Tidak pernah	1	4,00	0	0,00
Keaktifan dalam kepengurusan	Bersedia	8	32,00	4	26,67
	Pikir-pikir	6	24,00	0	0,00
	Tidak bersedia	11	44,00	11	73,33

Sumber: Yuliana *et. al.*, (2007).

Potensi Desa Cikahuripan

Lokasi Desa Cikahuripan, Kecamatan Cisolok terletak di sebelah selatan Kecamatan Pelabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Pelabuhanratu merupakan salah satu sentra produksi perikanan di Indonesia. Pusat penjualan ikan di Pelabuhanratu terpusat di TPI Pelabuhanratu. Potensi perikanan di Kecamatan Pelabuhanratu lebih terfokus pada perikanan tangkap, meskipun ada beberapa tempat pengolahan terutama ikan asin dan pindang. Desa Cikahuripan mempunyai tempat pelelangan sendiri yaitu TPI Pajagan. Para perempuan di sekitar TPI Pajagan banyak yang memanfaatkan ikan hasil tangkapan dari TPI tersebut untuk meningkatkan nilai tambah produk perikanan. Meskipun tempat pengolahannya tidak besar, tetapi produk perikanan yang mereka hasilkan cukup beragam, misalnya abon ikan, baso ikan, otak-otak, nugget ikan, dendeng ikan, dan kerupuk ikan (Yuliana *et. al.*, 2007).

TPI Pajagan tergolong kecil jika dibandingkan dengan TPI Pelabuhanratu. Departemen Kelautan dan Perikanan (2005) telah menghitung produksi ikan per bulan di Kecamatan Cisolok, hasilnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Produksi Ikan di Kecamatan Cisolok perbulan pada Tahun 2005

No.	Bulan	Produksi (kg)
1	Januari	12.700
2	Februari	1.200
3	Maret	-
4	April	-
5	Mei	28.000
6	Juni	-
7	Juli	-
8	Agustus	-
9	September	6.400
10	Oktober	7.200
11	November	7.500
12	Desember	6.895
Total		69.895
Rata-rata		5.825

Sumber: Departemen Kelautan dan Perikanan (2005)

Potensi KUB

KUB merupakan salah satu program untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan melalui peningkatan peran perempuan nelayan. Melalui program ini, perempuan pengolah ikan dapat memperoleh pembinaan berupa latihan keterampilan dan manajemen untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif, di samping memperoleh sejumlah dana bergulir untuk dijadikan sebagai modal usaha. Keberhasilan KUB tergantung dari tingkat partisipasi anggotanya. Partisipasi anggota kelompok menggambarkan peran sertanya di dalam kelompok itu, baik sebagai anggota maupun pengurus. Tinggi rendahnya partisipasi perempuan nelayan yang mengikuti KUB dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing anggotanya. Menurut hasil penelitian Yuliana *et al.* (2008), tingkat partisipasi perempuan pengolah ikan dalam KUB masih rendah. Akan tetapi, sejak tahun 2004 KUB menjadi salah satu pelaksana dari kegiatan Pengembangan Unit Bisnis Terpadu yang didirikan oleh Departemen Kelautan dan Perikanan.

Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan, pembudidaya ikan dan masyarakat perikanan (Departemen Kelautan dan Perikanan RI, 2004).

Perempuan pengolah ikan di Desa Cikahuripan tergabung dalam sebuah KUB. Pendirian KUB bertujuan untuk mewadahi kegiatan pengolahan yang dilakukan oleh perempuan pengolah ikan agar mereka lebih dapat mengembangkan potensinya. Selanjutnya, Yuliana *et. al.*, (2008) juga mengungkapkan bahwa KUB yang ada di Desa Cikahuripan menitikberatkan pada koordinasi dalam mengolah produk hasil perikanan. Aspek-aspek lain, seperti mengelola simpanan anggota atau rapat anggota KUB belum dilakukan dengan baik dan rutin. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan untuk memberdayakan KUB dalam meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Jika penyuluhan dan pelatihan berjalan dengan baik, maka program Departemen Kelautan dan Perikanan (2004) yaitu menjadikan KUB sebagai salah satu pelaksana dari kegiatan Pengembangan Unit Bisnis Terpadu diharapkan dapat tercapai.

Pemberdayaan Perempuan Pengolah Ikan Melalui KUB

Dengan melimpahnya sumberdaya perikanan di Indonesia, kebanyakan nelayan dan keluarganya masih hidup di tengah kemiskinan. Menurut Hafsa (2008), dalam kajian sosiologi tentang kemiskinan, terdapat dua macam kemiskinan yaitu kemiskinan alamiah dan kemiskinan struktural. Kemiskinan alamiah terjadi akibat langkanya sumberdaya dan rendahnya produktivitas, sedang kemiskinan struktural terjadi karena lembaga-lembaga yang ada membuat sekelompok masyarakat tidak menguasai sarana ekonomi dan fasilitas-fasilitas secara merata.

Kemiskinan nelayan dan keluarganya adalah salah satu contoh dari kemiskinan struktural. Sistem permodalan dan penyewaan kapal yang dikuasai oleh “cukong” membuat para nelayan hanya jadi pekerja upahan, sehingga mereka tidak dapat menguasai sumberdaya perikanan secara penuh meskipun para nelayan yang terjun langsung ke laut untuk menangkap ikan. Selanjutnya Hafsa (2008) mengatakan bahwa dalam kemiskinan struktural sebagian anggota masyarakat akan tetap miskin, walaupun sebenarnya total produksi yang dihasilkan oleh masyarakat bila dibagi rata dapat membebaskan semua anggota

masyarakat dari kemiskinan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan yang ada menyebabkan kemiskinan. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan buatan manusia, dari manusia, dan terhadap manusia pula. Ada sebuah pendapat yang menerjemahkan bahwa kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang timbul oleh dan dari struktur-struktur buatan manusia, dari manusia, baik struktur politik, ekonomi, sosial, maupun kebudayaan.

Konsep pemberdayaan yang tersusun secara sistematis dan sebagai strategi dalam pembangunan masih relatif baru, semakin relevan untuk dibicarakan dalam era reformasi dan otonomi daerah yang merupakan kata kunci dari pemberdayaan. Istilah pemberdayaan itu sendiri merupakan upaya untuk membangun daya dengan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berusaha untuk mengembangkannya (Anwar, 2007).

Yuliana *et al.* (2008) mengemukakan bahwa KUB belum dapat menjalankan fungsinya dengan optimum dalam meningkatkan pendapatan anggotanya. Demikian juga para anggota KUB belum terlibat secara penuh dalam kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh KUB. Menurut Amanah (2010), dalam kultur masyarakat perdesaan, kaum perempuan dituntut untuk lebih banyak mengurus masalah-masalah domestiknya, sehingga mereka merasa mahal untuk berlama-lama meninggalkan rumahnya, apalagi meninggalkan desanya. Peran ini memungkinkan kaum perempuan untuk secara intens berinteraksi dengan kelompoknya, sedemikian rupa sehingga fungsi *social coordination* bisa lebih sering terjadi.

Kerangka pemikiran

Peran perempuan di sektor perikanan tidak dapat disangsikan lagi, karena memberikan kontribusi yang cukup signifikan. Menurut penelitian Zein (2006), wanita nelayan di pesisir pantai mempunyai peranan yang cukup besar dalam menunjang ekonomi rumah tangga nelayan.

Hasil penelitian Yuliana *et al.* (2007) menjelaskan bahwa KUB di Kecamatan Cisolak, Kabupaten Sukabumi belum dapat menjalankan fungsi yang seharusnya. KUB belum menjadi wadah yang dapat meningkatkan kreativitas dan kesejahteraan perempuan pengolah ikan.

Berdasarkan temuan Yuliana & Farida (2010), diperlukan kegiatan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yakni anggota KUB. Keikutsertaan anggota KUB dalam kegiatan pelatihan perlu dilakukan. Hal ini juga sejalan dengan temuan Lisna *et al.* (2011), yang mengungkapkan bahwa peningkatan kesempatan bagi kaum perempuan dalam mengikuti berbagai pelatihan memungkinkan mereka untuk menyadari potensi diri dan menentukan nasibnya serta membela hak-haknya secara mandiri.

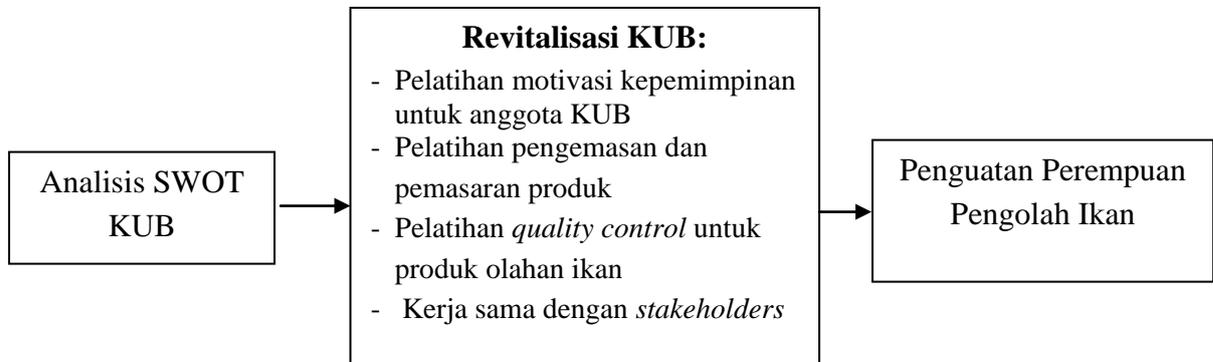
Berdasarkan penelitian Amanah (2010), kaum perempuan nelayan masih berkecukupan pada persoalan domestik, belum ada inovasi yang sesuai dengan nilai-nilai lokal yang dapat mengefisienkan waktu untuk kegiatan domestik. Jika dapat diefisienkan, maka kaum perempuan ada kesempatan untuk mengembangkan diri dan keluarganya dalam kegiatan sosial ekonomi untuk peningkatan kualitas hidup keluarga. Terdapat tiga hal yang menyebabkan perempuan nelayan tidak ada peluang untuk mengelola usaha pengolahan ikan, yaitu (i) kebutuhan uang (cash) yang mendesak; (ii) keterbatasan waktu dan modal usaha; dan (iii) pemasaran.

Dalam mewujudkan tujuan pengembangan sistem penyuluhan kelautan dan perikanan, menurut Supriatna (2008) diperlukan strategi dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kelompok/asosiasi pelaku utama dan pelaku usaha dalam suatu kawasan/wilayah. Pendekatan pembinaan perlu dilakukan berdasarkan pengembangan wilayah/kawasan, peningkatan kemampuan kelembagaan sosial ekonomi lainnya yang ditujukan untuk mewujudkan bisnis perikanan industrial di pedesaan. Dalam penelitian ini, kelembagaan kelompok yang akan diamati adalah KUB.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki fungsi KUB agar dapat berproduksi dan memasarkan produknya dengan lebih baik. Dengan berjalannya fungsi KUB secara optimum, maka pendapatan perempuan pengolah diharapkan dapat meningkat. Kegiatan yang dilakukan yang berkaitan dengan perbaikan fungsi KUB di tahun pertama adalah menganalisis SWOT KUB, pelatihan motivasi kepemimpinan untuk anggota, serta pelatihan pengemasan dan pemasaran produk.

Penelitian pada tahun kedua lebih menitikberatkan pada keterampilan anggota KUB untuk mendukung keberlanjutan usaha KUB. Kegiatan yang akan

dilakukan meliputi: pelatihan pengemasan produk, pelatihan *quality control* untuk produk olahan ikan, pelatihan manajemen pemasaran, serta menjalin kerja sama dengan Dinas Perindustrian Perdagangan dan instansi lainnya untuk mendukung kegiatan pemasaran. Adapun kerangka konsep penelitian ini seperti Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian Penguatan Ekonomi Perempuan Pengolah Ikan Melalui Revitalisasi Fungsi Kelompok Usaha Bersama

BAB III. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *research and development* dengan pendekatan kualitatif yang melalui tahapan:

- analisis kebutuhan
- pengembangan produk/program
- evaluasi

Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian secara lengkap dapat dilihat pada Gambar 2 dan Tabel 4.

Informan

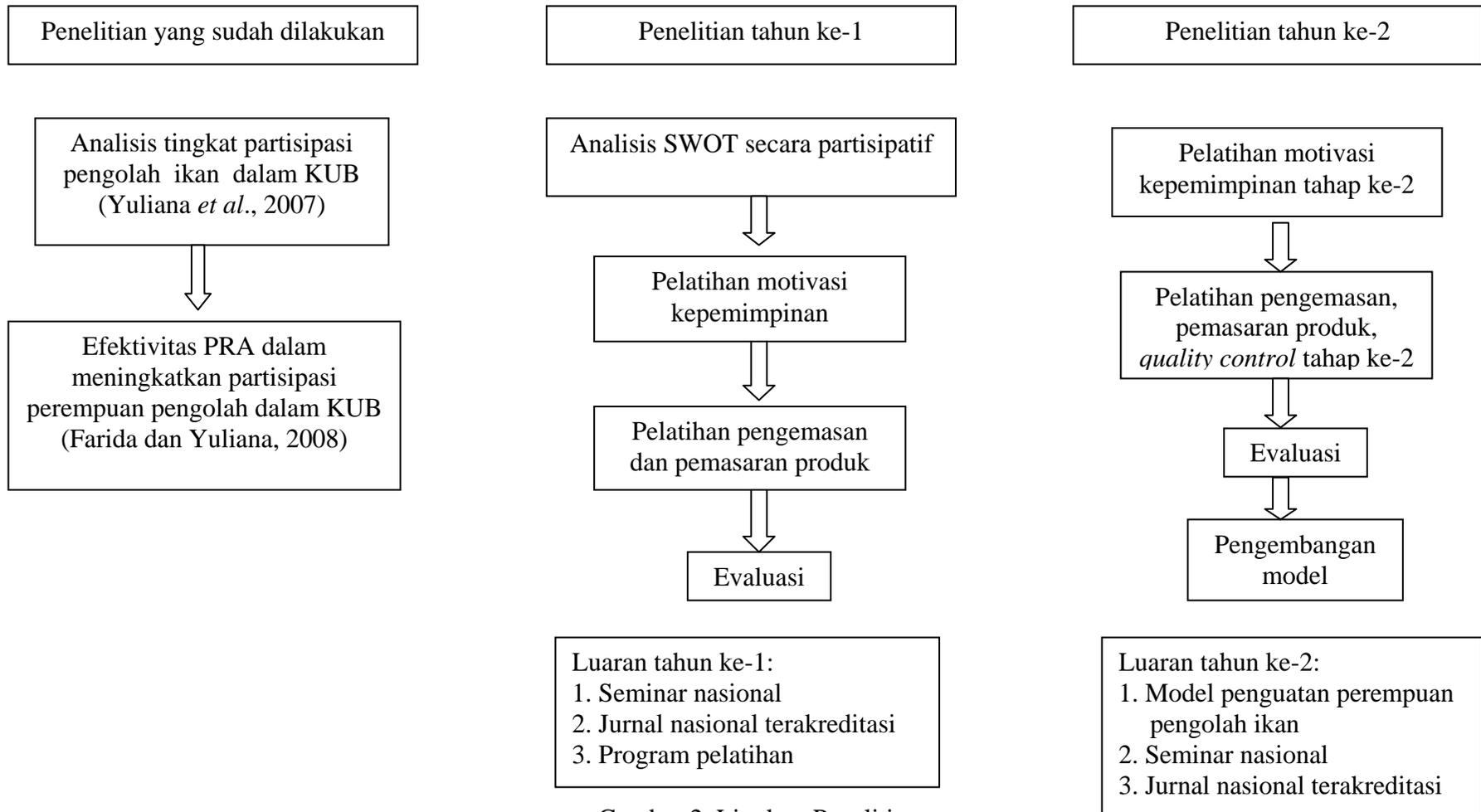
Informan pada penelitian ini adalah perempuan pengolah ikan yang menjadi anggota KUB sebanyak 20 orang.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan pengamatan langsung. Pendekatan yang digunakan pada saat pelatihan adalah partisipatif (PRA). Data yang dikumpulkan berupa data primer berupa hasil analisis SWOT KUB, pelatihan motivasi kepemimpinan, serta pelatihan pengemasan dan pemasaran produk.

Analisis Data

Data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian, dan dianalisis dengan mereduksi data terlebih dahulu, kemudian mengelompokkan, selanjutnya mengambil kesimpulan dari data tersebut.



Gambar 2. Lingkup Penelitian

Tabel 4.
Lingkup Kegiatan Penelitian Secara Lengkap

Kegiatan	Tujuan	Target/Indikator Capaian	Instrumen	Penanggung Jawab
Tahun Pertama				
Analisis SWOT	Mengukur kelebihan dan kekurangan yang dimiliki KUB	- terukurnya kelebihan dan kekurangan manajemen KUB	PRA	Pepi Rospina P.
Pelatihan motivasi kepemimpinan untuk anggota KUB	Melatih anggota KUB agar mempunyai motivasi kepemimpinan	Anggota KUB mempunyai motivasi untuk memimpin KUB	PRA	Ernik Yuliana
Pelatihan pengemasan dan pemasaran produk	Melatih anggota KUB untuk mengemas produk olahan ikan dengan kemasan dan cara pemasaran yang kreatif	Anggota KUB dapat mengemas produk olahan ikan dengan kemasan yang menarik konsumen dan memasarkannya	Modul pelatihan	Idha Farida
Evaluasi kegiatan	Mengevaluasi efektivitas pelatihan	Menilai tingkat ketercapaian tujuan pelatihan	Instrumen dan pedoman wawancara	Ernik Yuliana
Tahun Kedua				
Menindaklanjuti hasil evaluasi	Menentukan tindak lanjut yang tepat setelah pelatihan tahun pertama	Ada tindak lanjut nyata untuk meningkatkan kinerja KUB dan memberdayakan perempuan pengolah ikan	-	Ernik Yuliana

Kegiatan	Tujuan	Target/Indikator Capaian	Instrumen	Penanggung Jawab
Pelatihan manajemen pemasaran tahap 2	Melatih anggota KUB dalam memasarkan produknya	Anggota KUB menguasai manajemen pemasaran dan dapat meningkatkan pemasaran produk olahan ikan	Modul pelatihan	Pepi Rospina Pertiwi
Menjalin kerja sama dengan Dinas Perindustrian Perdagangan dan instansi lainnya	Meningkatkan penjualan produk olahan ikan produksi KUB dengan menjalin kerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Peningkatan penjualan produk olahan ikan	Petunjuk pelaksanaan kerja sama	Idha Farida
Evaluasi tahap 2	Menilai efektivitas pelatihan setelah tahap 2 dilakukan	Hasil evaluasi	-	Ernik Yuliana

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perempuan Pengolah Ikan (Isteri Nelayan Skala Kecil)

Perempuan pengolah ikan yang menjadi anggota KUB Tenggiri adalah isteri-isteri nelayan skala kecil yang mengisi waktunya dengan mengolah ikan menjadi produk hasil perikanan. Suami mereka adalah nelayan kecil (armada penangkapan < 5 *gross tonnage*/GT) yang menangkap ikan di perairan sekitar Cisolok dan Palabuhanratu. Hasil tangkapan mereka berupa ikan-ikan pelagis, kebanyakan dari jenis tongkol, kembung, layur, dan ikan lainnya.

Menurut UU No. 45 Tahun 2009 (revisi UU No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan), nelayan kecil adalah nelayan yang menangkap ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan menggunakan kapal < 5 GT. Mereka tidak termasuk yang harus diawasi oleh kapal pengawas perikanan (*vessel monitoring system*), dan mereka bebas dari beberapa pungutan/pajak. Nelayan skala kecil jarang dikenai sanksi, dan yang terpenting mereka tidak memerlukan izin (Surat Izin Penangkapan Ikan/SIPI) dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan. Sesuai dengan definisi dari UU No. 45 Tahun 2009 tersebut, nelayan skala kecil di Desa Cikahuripan menangkap ikan terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak bersifat komersial.

Pakpahan (2006) mendeskripsikan nelayan skala kecil sebagai masyarakat yang pendidikannya rendah dan hidupnya miskin. Kemampuan mereka dalam meningkatkan pendapatan, menghidupi keluarga serta membangun hari depan yang lebih baik sangat rendah. Sebagai isteri nelayan skala kecil, perempuan pengolah ikan dan keluarganya juga hidup dalam kondisi miskin. Meskipun Hafsa (2008) menjelaskan bahwa kemiskinan keluarga nelayan adalah bentuk dari kemiskinan struktural yang sulit diubah, tetapi perempuan pengolah ikan tetap terus berupaya untuk membantu suaminya dalam menopang pendapatan keluarganya, dengan harapan ada peningkatan kesejahteraan di kemudian hari. Oleh karena itu, Zein (2006) mengemukakan bahwa wanita nelayan di pesisir pantai mempunyai peranan yang cukup besar dalam menunjang ekonomi rumah tangga nelayan.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh isteri nelayan skala kecil di Desa Cikahuripan adalah mengolah ikan menjadi produk olahan ikan (terutama abon

ikan). Untuk mewardahi kegiatan mereka, ada KUB Tenggara yang mengkoordinir proses pengolahan hasil perikanan. Tabel 5 menyajikan karakteristik informan (anggota KUB) yang dilibatkan pada penelitian ini.

Tabel 5.
Karakteristik Informan

No.	Nama	Umur (tahun)	Pendidikan
1	Eli	39	SD
2	Suryati	42	SD
3	Upin	39	SD
4	Eroh	48	SD
5	Siti Kamaliah	26	SD
6	Ipat	45	SD
7	Upit	39	SD
8	Lina	36	SD
9	Rustini	43	SD
10	Eti	40	SD
11	Didah	43	SD
12	Een	60	SD
13	Nini	52	SD
14	Timah	48	SD
15	Nani	48	SD
16	Mimin	39	SD
17	Elin	32	SD
18	Novi	32	SD
19	Aan	60	SD
20	Ratmi	48	SD

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rat pendidikan informan adalah SD, sehingga metode pemberdayaan yang dipilih pada penelitian ini harus menyesuaikan dengan tingkat pendidikan tersebut. Mereka adalah para isteri nelayan skala kecil dengan pendapatan yang minimum untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Umur bervariasi dari 26-60 tahun. Range umur yang cukup lebar memberi harapan pada KUB Tenggara untuk melakukan regenerasi kepemimpinan. Saat ini, yang memegang kepemimpinan KUB adalah yang berumur 50-60 tahun, diharapkan di masa mendatang generasi muda KUB dapat berinisiatif untuk memimpin KUB dengan bekal yang memadai.

Revitalisasi KUB

KUB Tenggiri didirikan pada tahun 1988 dengan 4 anggota kelompok dan memproduksi khusus abon ikan. Tujuan pendirian KUB (hasil wawancara dengan ketua KUB) adalah:

- menambah ilmu dan wawasan
- menambah penghasilan untuk meningkatkan pendapatan keluarga
- mendapatkan keuntungan dari penjualan produk pengolahan hasil perikanan

Tujuan yang dijelaskan oleh ketua KUB Tenggiri tersebut sejalan dengan manfaat KUB yang dirumuskan oleh Departemen Kelautan dan Perikanan (2004), yaitu: menumbuhkan rasa memiliki kepentingan bersama; berusaha bersama; mengelola modal bersama; meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota; meningkatkan produksi dan produktivitas usaha anggota; meningkatkan efisiensi usaha anggota; menghindari persaingan tidak sehat di antara anggota; mendorong keinginan untuk lebih maju secara bersama-sama; saling tukar informasi dan pengalaman diantara anggota; membangun jaringan kerjasama diantara anggota; dapat memanfaatkan kemudahan yang disediakan oleh pemerintah; menjadikan KUB sebagai lembaga mitra dengan perusahaan/lembaga terkait.

Saat ini, KUB Tenggiri mempunyai 30 orang anggota kelompok. Kegiatan utama KUB adalah memproduksi olahan ikan dan gotong royong membersihkan tempat produksi jika diperlukan. Pertemuan anggota kelompok secara rutin belum dilakukan, karena mereka tidak merasa ada kepentingan untuk bertemu. Pertemuan dilakukan jika akan ada produksi saja. Selain abon ikan, produk KUB sudah berkembang ke produk olahan ikan yang lain, misalnya dendeng ikan, kerupuk kulit ikan, nugget ikan, otak-otak, kaki naga, bakso ikan, dan produk lainnya. Abon ikan merupakan produk utama KUB. Saat ini, KUB akan memproduksi abon ikan jika ada pesanan dari pihak konsumen.

Dari hasil wawancara dengan ketua KUB, didapatkan bahwa dalam setahun, KUB memproduksi abon ikan rata-rata 4 kali. Pada satu kali produksi, bahan baku yang diperlukan adalah 1 ton ikan jangilus dengan harga Rp 35.000 per kg (membutuhkan dana Rp 35.000.000), dan untuk keperluan bumbu dana yang diperlukan adalah Rp 2.000.000. Untuk meringankan beban KUB dalam penyediaan modal, biasanya dilakukan sistem konsinyasi $\frac{1}{2}$ - $\frac{1}{2}$ dengan *supplier*.

Dalam satu kali produksi, abon ikan yang dihasilkan adalah 400 kg dipasarkan di sekitar Palabuhanratu, Sukabumi, dan Jakarta. KUB akan memproduksi abon ikan lagi ketika produk yang lama sudah habis dipasarkan.

Hanya saja, pemasaran abon ikan berjalan pada tahun-tahun terakhir. Anggota menerima pembagian keuntungan 2 atau 3 kali setiap bulan, dengan nilai masing-masing Rp 50.000 – Rp 75.000. Keuntungan tersebut belum mampu meningkatkan pendapatan para anggotanya secara signifikan. Yuliana *et al.* (2008) mengemukakan bahwa tingkat partisipasi perempuan pengolah ikan dalam KUB masih rendah, begitu juga sebaliknya, KUB belum dapat menjalankan fungsinya dengan optimum untuk menyejahterakan anggotanya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya awal revitalisasi KUB guna lebih menguatkan peran KUB dalam menyejahterakan anggotanya.

Oleh karena itu, perlu ada upaya revitalisasi KUB agar dapat meningkatkan kinerjanya terutama untuk meningkatkan pendapatan anggotanya. Upaya revitalisasi pada penelitian ini adalah tahap awal dari upaya peningkatan kinerja KUB. Upaya revitalisasi KUB dilakukan dengan menerapkan metode *research and development* (R&D). Tahapan pengumpulan data (observasi lapangan) mengacu pada tahapan umum dalam metode R&D yaitu: analisis kebutuhan; pengembangan produk/program; dan evaluasi.

A. Analisis Kebutuhan

Untuk menganalisis kebutuhan anggota KUB, dilakukan analisis SWOT dengan pendekatan partisipatif. Para anggota KUB sendiri yang mengevaluasi kinerja KUB, peneliti sebagai fasilitator proses tersebut. Pemilihan pendekatan partisipatif dalam melakukan SWOT didasarkan kepada pendapat Chambers (1983), bahwa masyarakat lokal mempunyai pengetahuan dan kearifan sendiri dalam mengelola sumber daya, dan pengetahuan tersebut harus tergali dan dimasukkan ke dalam rencana program pengembangan. Orang lain hanya sebagai *outsiders*.

Pada kasus KUB Tenggiri, anggota adalah pihak yang paling tahu tentang kondisi KUB saat ini, sehingga mereka dapat melakukan evaluasi diri dengan menggali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada KUB. Peneliti seperti

pendapat Chambers (1983) hanya sebagai fasilitator proses tersebut, dan tidak melakukan intervensi dalam proses analisis SWOT. Hasil analisis SWOT adalah murni dari para anggota KUB sendiri. Dengan demikian, para anggota dapat menyadari bahwa masih ada aspek-aspek yang perlu dibenahi kalau mereka ingin melangkah maju.

Hasil analisis SWOT selengkapnya disajikan pada Tabel 5. Pelaksanaan proses analisis SWOT dilakukan dengan membagi anggota KUB menjadi empat kelompok: kelompok 1 mengidentifikasi kelebihan KUB, kelompok 2 mengidentifikasi kelemahan KUB, kelompok 3 mengidentifikasi peluang KUB, dan kelompok 4 mengidentifikasi ancaman KUB.

Aspek yang dianalisis adalah berkaitan dengan: produk, pengurus dan anggota, organisasi kelompok, kemasan, pengetahuan dan keterampilan, pemasaran, ketersediaan peralatan dan bahan baku produksi, posisi dan lokasi KUB, dan elemen-elemen lain yang berhubungan dengan KUB Tenggiri. Hasil analisis SWOT (Tabel 6) sesuai dengan pendapat Amanah (2010), bahwa perempuan nelayan masih banyak kelemahan dalam pengelolaan usaha pengolahan ikan karena beberapa penyebab, yaitu: kebutuhan uang (*cash*) yang mendesak; keterbatasan waktu dan modal usaha; dan pemasaran.

Tabel 6.
Hasil Analisis SWOT KUB

<p>KELEBIHAN:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Produk abon ikan memiliki kualitas bagus b. Produk abon sudah dikenal masyarakat c. Kemasan produk sudah bagus dengan palstik kemasan berlapis dua dan sudah berlabel d. Produk abon sudah ada izin Dinkes (PIRT) e. Harga produk abon terjangkau oleh pembeli f. Peralatan produksi cukup lengkap dan masih layak pakai g. Perawatan peralatan produksi dilakukan secara rutin sehingga selalu bersih dan terawat h. Semangat anggota dalam bekerja cukup besar i. Setiap anggota memiliki keterampilan yang memadai j. Pengurus memberikan bimbingan dan pengarahan yang baik k. Memiliki pengurus yang jujur dan memiliki komitmen dalam memajukan KUB l. Lokasi KUB dekat dengan daerah wisata sebagai lokasi pemasaran m. Pernah memperoleh dana pinjaman n. Sudah pernah ada pesanan dan pengiriman produk abon ke pemesan dari Malaysia dan Singapura 	<p>KELEMAHAN:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengolahan produk masih dilakukan secara manual b. Tempat produksi kurang higienis, beberapa sudah rusak dan perlu diperbaiki c. Kemasan belum modern dan masih dilakukan secara manual d. Pemasaran kurang memuaskan karena minimnya peluang dan konsumen e. Minimnya modal untuk perawatan peralatan f. Pengurus tidak bersemangat dan melemah dalam memimpin KUB g. Permodalan sangat minim dan hanya untuk satu kali produksi sehingga kalau akan produksi lagi harus menunggu uang hasil penjualan produksi sebelumnya terkumpul
<p>PELUANG:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ada beberapa pesanan pembelian abon ikan dari berbagai daerah b. Sering ada pameran sebagai ajang memamerkan sekaligus memasarkan produk abon ikan c. Ada dukungan pemerintah mengenai kegiatan UKM d. Terdapat program skema pinjaman permodalan dari bank untuk kegiatan usaha UKM e. Terdapat bank dan BMT tempat menyimpan tabungan anggota f. Ramainya pengunjung untuk berwisata di pantai Palabuhanratu g. Sering ada kunjungan, studi dan pelatihan mengenai UKM dan usaha abon ikan i. Lokasi KUB merupakan daerah pesisir sehingga dekat dengan lokasi bahan baku abon ikan 	<p>ANCAMAN:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ada beberapa saingan produk abon, terutama abon ikan atau abon dari bahan baku yang lain b. Isu tentang penggunaan bahan pengawet, pewarna dan perasa kimia berbahaya c. Beberapa pesanan pembelian abon ikan digagalkan secara mendadak d. Bahan baku tidak tersedia secara rutin e. Sistem pembayaran konsinyasi selama 1 bulan bahkan hingga 1,5 bulan f. Tidak ada tenaga ahli di sekitar Palabuhanratu untuk memperbaiki peralatan yang rusak

Setelah teridentifikasi beberapa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi KUB Tenggiri, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk

menyusun strategi guna perbaikan internal dan eksternal KUB. Berdasarkan hasil analisis SWOT pada Tabel 6, diperoleh beberapa pilihan strategi yang dapat dilaksanakan oleh KUB Tenggiri, yaitu sebagai berikut.

1. Strategi memanfaatkan kekuatan dan peluang (strategi S-O)

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa kekuatan yang dimiliki oleh KUB Tenggiri cukup banyak, sehingga KUB berpotensi untuk dikembangkan. Begitu juga dengan peluang-peluang yang dimiliki untuk meningkatkan pemasaran. Kekuatan tersebut dapat digunakan untuk meraih manfaat sebesar-besarnya atas peluang-peluang yang ada. Berdasarkan hasil identifikasi kekuatan dan peluang yang telah dilakukan dalam analisa SWOT, maka strategi yang perlu dilaksanakan antara lain sebagai berikut.

- a. Komitmen pengurus dan anggota KUB Tenggiri yang cukup tinggi untuk mempertahankan dan memajukan KUB dengan kualitas abon ikan jangilus yang bagus dijadikan modal untuk meraih konsumen baru sebanyak-banyaknya, mengingat lokasi KUB (Cisolok) dekat daerah tujuan wisata potensial yaitu Palabuhanratu.
- b. Peralatan produksi yang cukup lengkap dan sudah mekanisasi, dan keterampilan anggota KUB yang memadai, serta pengemasan yang bagus sebaiknya dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi dalam rangka memenuhi pemesanan pembelian abon ikan jangilus.

2. Strategi memanfaatkan kekuatan untuk menghindari ancaman (strategi S-T)

Ancaman dari pihak eksternal KUB harus dikelola sehingga ancaman tersebut dapat menjadi kekuatan untuk memajukan KUB. Pengelolaan ancaman dapat dikaitkan dengan kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh KUB. Berdasarkan hasil identifikasi kekuatan dan ancaman dalam pelaksanaan analisis SWOT (Tabel 6), maka strategi S-T yang dapat dirumuskan antara lain sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kualitas produk abon ikan (rasa, aroma, warna, dan kemasan) sebagai upaya meningkatkan kualitas produk agar dapat bersaing secara sehat dengan produk abon ikan hasil produksi kelompok lain.

- b. Memanfaatkan kekuatan wilayah daerah tujuan wisata sebagai ajang promosi dan pemasaran sebagai upaya menghadapi isu penggunaan pengawet dan pewarna berbahaya pada abon ikan.
- c. Memanfaatkan legalitas yang sudah dimiliki untuk meyakinkan konsumen agar tidak beralih ke produksi kelompok lain maupun abon berbahan baku selain ikan.

3. Strategi mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada (strategi W-O)

Adanya peluang-peluang yang dimiliki KUB Tenggeri harus dapat dimanfaatkan dan diambil keuntungannya untuk meminimumkan kelemahan yang dimiliki. Strategi yang diperlukan adalah:

- a. Mencari informasi tentang tenaga ahli dan menjalin hubungan dengannya untuk perawatan dan perbaikan peralatan produksi agar produksi dapat dilakukan secara efektif dan efisien.
- b. Memanfaatkan momen-momen pameran dan hari-hari wisata sebagai ajang promosi dan pemasaran produk abon ikan hasil produksi KUB Tenggeri.

4. Strategi mengatasi kelemahan dan ancaman (Strategi W-T)

Kelemahan-kelemahan yang dimiliki KUB Tenggeri sebaiknya diminimalisir agar terhindar dari ancaman-ancaman yang mengintai kemajuan KUB ini. Strategi yang diperlukan adalah sebagai berikut.

- a. Menyediakan tenaga pemasaran khusus yang bertugas melakukan promosi dan penjualan abon ikan produksi KUB Tenggeri agar jumlah konsumen baru bertambah dan konsumen yang telah loyal tidak beralih ke produk abon lain.
- b. Memanfaatkan adanya kunjungan dan pelatihan untuk pengelolaan organisasi dan perawatan peralatan produksi agar dapat berfungsi secara maksimum.
- c. Menjalinkan kerja sama dengan para nelayan agar ketersediaan bahan baku selalu tersedia dan memperoleh harga yang lebih murah.
- d. Membangun skema permodalan produksi abon yang sehat dengan melakukan transparansi pengelolaan keuangan agar mampu menyediakan biaya perawatan peralatan.

- e. Menyusun tata kelola pemasaran produk dengan membangun sistem pembayaran tunai atau sistem konsinyasi maksimum 7 hari.

Secara umum hasil analisis SWOT KUB Tenggiri menghasilkan simpulan berikut ini.

1. **KEKUATAN** yang telah dimiliki oleh KUB Tenggiri harus tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan, sebab kalau tidak akan berubah menjadi kelemahan.
2. **KELEMAHAN** yang dimiliki KUB Tenggiri sebaiknya diminimumkan bahkan dihindari, sebab kalau tidak akan menjadi ancaman. Namun, jika kelemahan yang dimiliki KUB Tenggiri ini dapat dikelola dengan baik, maka akan berubah menjadi peluang bahkan menjadi kekuatan.
3. Keberadaan **ANCAMAN** yang dihadapi KUB Tenggiri ini sebaiknya dihindari, sebab kalau tidak akan berpengaruh negatif terhadap proses produksi dan keberadaan KUB Tenggiri. Namun jika ancaman ini dapat dikelola dengan baik, maka ancaman ini dapat dimanfaatkan sebagai peluang-peluang baru dan alternatif dalam mendukung kemajuan kegiatan KUB Tenggiri.
4. Adanya **PELUANG** yang cukup besar yang terdapat di sekitar KUB Tenggiri dapat dimanfaatkan menjadi kekuatan-kekuatan baru dalam mendukung kemajuan KUB Tenggiri. Namun, jika peluang yang ada tidak dimanfaatkan secara baik, akan dapat berubah menjadi ancaman.

Strategi-strategi yang dihasilkan dari analisis SWOT berguna bagi KUB untuk menata langkah selanjutnya demi meningkatkan kinerja KUB untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan pendapat Supriatna (2008), bahwa diperlukan strategi dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kelompok/asosiasi pelaku utama dan pelaku usaha dalam suatu kawasan/wilayah. Pendekatan pembinaan perlu dilakukan berdasarkan pengembangan wilayah/kawasan, peningkatan kemampuan kelembagaan sosial ekonomi lainnya yang ditujukan untuk mewujudkan bisnis perikanan industrial di pedesaan.

Pada kasus KUB Tenggiri, setelah ada strategi pencapaian tujuan seperti yang telah dirumuskan, maka tetap diperlukan adanya pendampingan dari pihak

terkait. Pendampingan berguna dalam mengarahkan kegiatan KUB menuju ke arah yang lebih baik dengan menerapkan strategi-strategi yang sudah ada.

B. Pelaksanaan Program Penguatan

Pelaksanaan program penguatan didasarkan pada analisis kebutuhan, yang menghasilkan beberapa strategi yang perlu dilaksanakan dalam rangka menguatkan anggota KUB secara ekonomi dan kelembagaan. Hal yang dianggap penting dari aspek kelembagaan adalah regenerasi kepemimpinan dalam KUB. Berdasarkan hasil penelitian Yuliana *et al.* (2008), hanya sedikit anggota KUB yang bersedia menjadi pimpinan jika diperlukan. Oleh karena itu, pada penelitian ini aspek motivasi kepemimpinan menjadi hal pertama yang dijadikan program penguatan anggota KUB, yang dilakukan dengan cara pelatihan partisipatif.

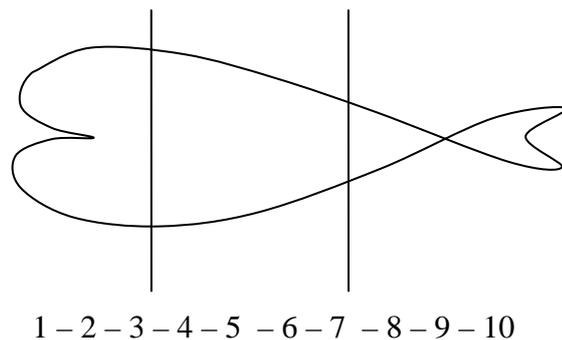
Pelatihan tersebut adalah salah satu program pemberdayaan yang menurut Anwar (2007) merupakan upaya untuk membangun daya dengan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berusaha untuk mengembangkannya. Lisna *et al.* (2011) mengungkapkan bahwa peningkatan kesempatan bagi kaum perempuan dalam mengikuti berbagai pelatihan memungkinkan mereka untuk menyadari potensi diri dan menentukan nasibnya serta membela hak-haknya secara mandiri. Dengan demikian, pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada anggota KUB diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi perempuan nelayan untuk berproses dalam meningkatkan kemampuannya.

1. Motivasi Kepemimpinan

Pelatihan motivasi kepemimpinan diadakan untuk meningkatkan kesadaran anggota KUB tentang pentingnya regenerasi kepemimpinan dalam KUB. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini, anggota KUB mempunyai motivasi dan keberanian untuk memimpin KUB.

Sebelum pelatihan dimulai, terlebih dulu diadakan tes awal (*pre test*) dan penggalian persepsi peserta tentang pentingnya pelatihan ini. Rata-rata hasil tes awal adalah $58 \pm 13,42$, artinya para anggota KUB dapat mengerjakan soal tes awal dengan benar rata-rata adalah 58 dari skala 100. Standar deviasinya cukup besar yaitu 13,42, artinya hasil tes awal mulai dari 44,58 sampai 71,42.

Setelah mengerjakan soal tes awal, peserta diminta untuk memberikan pendapat tentang kepentingan pelatihan ini. Dengan bantuan diagram gambar ikan (Gambar 3) yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kepala, badan, dan ekor, peserta diminta untuk memberikan penilaian tentang seberapa penting pelatihan ini. Peserta diminta untuk menilai dengan angka 1-10 pada diagram gambar ikan dengan posisi angka 1 pada kepala hingga angka 10 di ekor. Urutan angka dari 1-10 menggambarkan tingkat kepentingan pelatihan ini (dari sangat penting sampai sangat tidak penting). Bagian-bagian diagram gambar ikan juga menunjukkan tingkat kepentingan pelatihan ini, dari bagian kepala sampai ekor.



Gambar 3. Diagram Gambar Ikan

Hasil penilaian peserta atas pertanyaan nilai penting pelatihan ini adalah sebagai berikut.

Sebelas (11) peserta memberi angka 1 di kepala

Tiga (3) peserta memberi angka 2 di kepala

Dua (2) peserta memberi angka 3 di kepala

Satu (1) peserta memberi angka 4 di leher

Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa peserta menganggap pelatihan ini penting hingga sangat penting untuk dilakukan. Dengan persepsi tersebut, diharapkan peserta mempunyai semangat dalam mengikuti pelatihan, karena menganggap pelatihan ini penting.

Dalam mengikuti pelatihan, peserta mempunyai harapan yang ingin dicapai. Untuk mengetahui harapan dan kekhawatiran peserta selama proses pelaksanaan pelatihan ini, fasilitator meminta peserta untuk menuliskan 1-2

harapan dan kekhawatiran peserta. Beberapa harapan dan kekhawatiran peserta terangkum pada Tabel 7.

Tabel 7.
Harapan dan Kekhawatiran Peserta

Harapan	Kekhawatiran
Menambah wawasan	Salah dalam mengerjakan pelatihan ini
Memperoleh ilmu dan pengetahuan tentang kepemimpinan	Tidak memperoleh ilmu
Menambah ilmu sehingga produksi lancar	Tidak lancar dalam memasarkan produk
Pelatihan seperti ini diadakan 1 bulan 3 kali	Kurang mengerti hasil penelitian ini
KUB menjadi lebih maju lagi	Terjadi penurunan dalam produksi

Mengakhiri sesi pengantar pelatihan ini, dan untuk mengantarkan peserta agar fokus pada materi pelatihan, fasilitator mengajak peserta untuk “bermain”. Nama permainannya adalah “*game* perubahan”. *Game* ini bertujuan untuk menunjukkan kepada peserta bahwa perubahan itu perlu dilakukan untuk memperbaiki kondisi yang ada saat ini untuk menghadapi tantangan perubahan di masa yang akan datang. Dengan *game* ini diharapkan peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik dan tetap semangat. Makna perubahan bagi anggota KUB adalah untuk meningkatkan kondisi KUB menjadi lebih baik. Perubahan itu penting untuk dilakukan agar kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi selama ini dapat diperbaiki. Perubahan juga merupakan sebuah proses belajar. Dalam berkelompok, proses belajar akan menjadi sebuah pengalaman yang sangat berharga.

Kelompok bagi perempuan pengolah ikan adalah suatu hal yang penting, karena kelompok dapat berfungsi sebagai wadah kegiatan dan memotivasi para perempuan pengolah ikan untuk selalu ingin bergerak maju. Selengkapnya fungsi kelompok adalah sebagai berikut (Thomas, 2005).

a. Sebagai kelas belajar-mengajar.

Kelompok merupakan wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi dalam proses belajar-mengajar, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

b. Sebagai unit produksi usahatani.

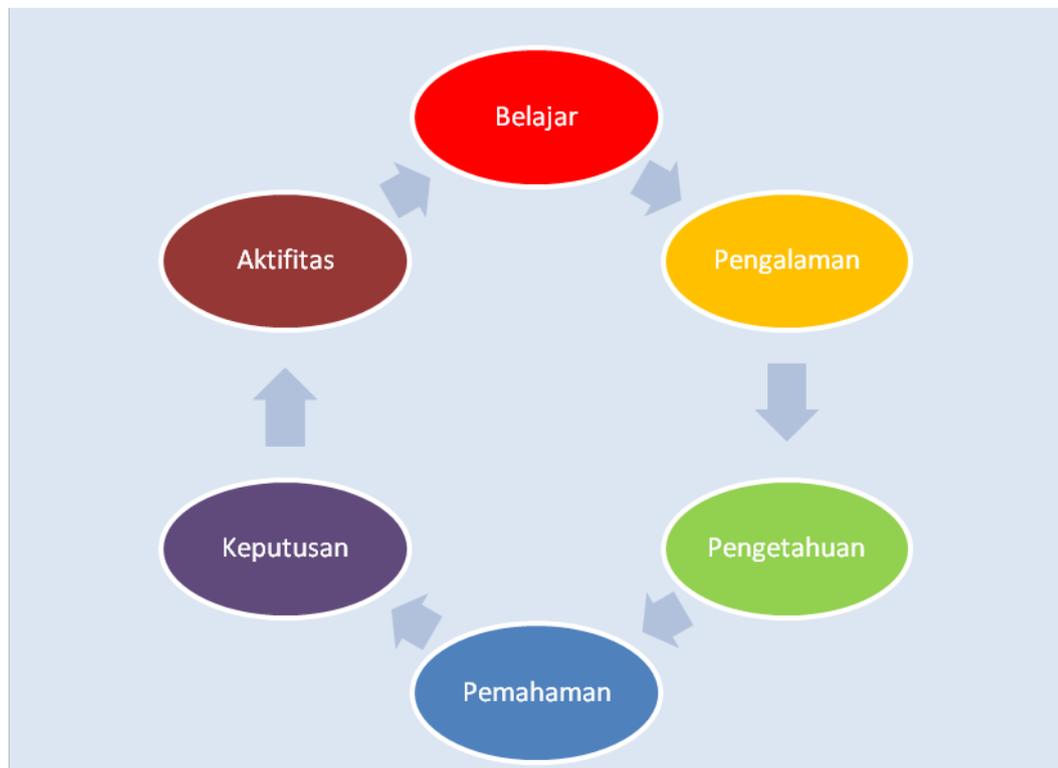
Kelompok merupakan satu-kesatuan unit usaha untuk mewujudkan kerja sama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan.

c. Sebagai wahana kerja sama.

Kelompok merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama di antara sesama anggota dan antara kelompok dengan pihak lain. Kerja sama tersebut diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan, serta untuk menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan.

Dengan demikian, KUB bagi para perempuan pengolah ikan dapat berfungsi sebagai pendorong penguatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Setelah menjalani proses pelatihan diharapkan perempuan pengolah ikan dapat berubah menuju peningkatan. Secara berurutan jika perubahan itu menjadi sebuah proses belajar akan membentuk sebuah siklus seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Siklus Perubahan dalam Proses Belajar

Pada Gambar 4 dapat dilihat bahwa perubahan seseorang dalam proses belajar dapat dimulai dari proses belajar baik secara formal, informal, maupun

nonformal. Pada kasus KUB Tenggeri, karena para anggotanya sudah tidak menempuh pendidikan pada formal, maka proses belajar dapat dilalui pada proses nonformal, seperti pelatihan yang diadakan pada penelitian ini. Setelah berpadu dengan pengalaman, maka dari proses belajar tersebut akan menjadi pengetahuan. Selanjutnya, pengetahuan akan mendasari pemahaman yang menentukan seseorang beraktivitas. Tentunya siklus pada Gambar 4 tidak terjadi dalam satu kali peristiwa. Bisa jadi, membutuhkan proses belajar berkali-kali baru terbentuk pengetahuan dan pemahaman. Oleh karena itu, seseorang harus melalui siklus ini dengan frekuensi yang sering agar terbentuk pemahaman yang memadai agar dapat melakukan aktivitas yang benar.

Selanjutnya, dari pelatihan motivasi ini ada beberapa hal yang dihasilkan dari proses diskusi dengan anggota KUB. Pemimpin kelompok KUB yang akan datang sebaiknya memiliki karakter sebagai berikut.

1. *Positive thinking* dalam menghadapi tantangan.
2. Banyak belajar dalam mengembangkan kelompok.
3. Memiliki wawasan bisnis yang luas untuk pengembangan usaha kelompok.
4. Kreatif dalam membangun dinamika dan bisnis kelompok.
5. Inovatif mengembangkan ide usaha.
6. Bijaksana dalam mengambil sikap dan keputusan.
7. Partisipatif dalam proses pengembangan kelompok dan pengambilan keputusan.

Selain 7 aspek yang dihasilkan dari diskusi kelompok tentang pemimpin KUB yang akan datang, juga dihasilkan kesepakatan bahwa kegiatan KUB yang akan datang harus lebih bersifat partisipatif, yaitu:

- Melibatkan anggota dalam setiap kegiatan kelompok (perencanaan, pelaksanaan, *monitoring*, evaluasi dan pelaporan) dengan lebih baik, sehingga keterlibatan anggota akan memacu keaktifan dan rasa memiliki kelompok yang tinggi.
- Menunjukkan dukungan anggota terhadap kegiatan kelompok.
- Anggota diposisikan sebagai salah satu yang berperan penting dalam pengambilan keputusan.

Untuk menunjang keberhasilan KUB dalam mencapai tujuan, kepemimpinan KUB harus bersifat kreatif dan inovatif terutama dalam memasarkan abon ikan. Faktor-faktor yang termasuk dalam sifat kreatif dan inovatif tersebut adalah:

- Jeli dalam melihat peluang-peluang pengembangan kelompok dan usaha kelompok
- Mampu memanfaatkan kesempatan yang ada
- Menciptakan hal-hal baru dalam peningkatan kualitas produk
- Menciptakan suasana-suasana baru dalam membangun dinamika kelompok
- Menciptakan peluang-peluang baru di saat menghadapi tantangan dari pihak luar
- Membangun komunikasi dengan pihak lain sebagai media jaringan sosial dalam peningkatan kelompok dan produk

Calon pemimpin kelompok dapat dimulai dari setiap diri anggota kelompok dan mulai dari sekarang, sesuai peran yang diemban. Aspek kepemimpinan dapat tercermin dalam aspek berikut ini.

- Sebagai anggota yang tentunya memiliki peran dan tanggung jawab dalam kelompok, jadilah pemimpin diri sendiri dalam menjalankan peran dan tanggung jawab.
- Jika suatu saat menjadi pemimpin kelompok, maka pemimpin tersebut telah memahami peran masing-masing anggota dalam menjalankan kegiatan kelompok.

2. Pelatihan Pengemasan dan Pemasaran

Peserta pelatihan diajak berdiskusi tentang pentingnya kemasan dalam menentukan nilai jual abon ikan. Salah satu faktor yang perlu dilakukan agar abon ikan produksi KUB Tenggara ini mampu menarik minat konsumen sekaligus menjadi oleh-oleh khas bagi para wisatawan yang datang ke Cislok dan Palabuhanratu, maka perlu dilakukan peningkatan kualitas produk melalui perbaikan dan penyesuaian kemasan yang baik dan menarik.

Kemasan mempunyai arti penting dalam membungkus sebuah produk. Demikian pula dengan kemasan. Bagi sebuah produk, kemasan merupakan baju

produk yang akan mempengaruhi penampilan produk, sehingga akan menarik perhatian pembeli/konsumen. Jika konsumen tertarik dengan produk yang dikemas secara baik, secara otomatis akan meningkatkan angka penjualan produk. Pengemasan merupakan kegiatan membungkus atau mengemas produk abon ikan agar terlihat: cantik dan menarik; bersih dan higienis; menarik hati konsumen; aman dari kotoran; memudahkan penyimpanan dan distribusi.

Kegiatan pengemasan merupakan salah satu tahapan dalam kegiatan produksi abon sebelum abon dipasarkan ke konsumen. Fungsi kemasan pada dasarnya adalah untuk melindungi produk dari bahan berbahaya dan benturan saat pengiriman yang dapat mempengaruhi kualitas produk (rasa, aroma, warna).

Bahan kemasan yang biasa digunakan antara lain adalah plastik, kertas, karton, toples, dan bahan lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai kemasan (seperti bambu, kulit batang, dan daun). Struktur kemasan terdiri atas: kemasan inti, kemasan skunder, dan kemasan transportasi. Adapun manfaat kemasan adalah:

1. Wadah produk
2. Mempermudah dalam penyimpanan produk
3. Mempermudah distribusi produk
4. Mempermudah perhitungan jumlah produksi
5. Melindungi produk dari kontaminan
6. Sebagai sarana informasi dan promosi
7. Memberikan informasi mengenai kandungan dan nilai gizi
8. Memberikan informasi mengenai produsen, legalitas produk, tanggal produksi dan kadaluarsa

Note : menciptakan kemasan baru yang menarik dan unik akan menghasilkan konsumen baru dan pelanggan baru sehingga akan terbentuk pasar baru bagi produk abon yang diproduksi KUB Tenggeri.

Saat ini, kemasan yang digunakan oleh KUB adalah plastik dengan beberapa label di atasnya, seperti kandungan gizi, surat izin Kementerian Kesehatan, dan label lainnya. Secara umum, kemasan tersebut sudah memadai. Namun, akan lebih menarik jika dihasilkan terobosan-terobosan baru yang dapat lebih mempercantik tampilan abon ikan. Produk yang dikemas secara baik dan

menarik akan selalu mudah diingat oleh konsumen. Produk yang mudah diingat akan dapat merebut hati konsumen sehingga dapat menciptakan pelanggan yang setia.

Semua jenis pekerjaan yang dilaksanakan selama proses produksi memerlukan kerja sama para anggota dan pengurus selama kegiatan produksi dan pemasaran abon. Semua anggota yang terlibat berperan sesuai peran masing-masing. Kegiatan produksi abon ikan dilaksanakan secara cermat dan teliti, terutama dalam menyiapkan bahan baku dan bumbu-bumbu. Komposisi bumbu dan jumlah bahan yang digunakan sudah melalui uji kualitas (rasa, aroma, dan warna) sehingga dihasilkan abon yang berkualitas.

Proses produksi abon hingga menghasilkan abon berkualitas ini dalam rangka memenuhi selera konsumen abon yang ada di tingkat lokal Cisolok dan sekitarnya maupun luar daerah seperti Jakarta. Produksi abon KUB Tenggeri ini telah diakui masyarakat sebagai abon yang berkualitas dan telah memperoleh kepercayaan pelanggan.

Hingga saat ini, sebenarnya pelanggan abon produksi KUB Tenggeri ini telah terbentuk dengan segmen masih kalangan menengah ke bawah. Pasar produk abon telah ada meskipun masih sangat terbatas. Namun yang sangat disayangkan, masih belum digarapnya pasar lokal dengan target wisatawan yang datang ke wilayah Palabuhanratu dan Cisolok sekitarnya yang hampir tiap akhir pekan dan hari libur maupun hari raya sangat ramai datang berwisata di daerah ini. Ini merupakan potensi pasar baru yang strategis untuk menjadikan abon ikan produksi KUB Tenggeri ini sebagai oleh-oleh sekaligus ciri khas daerah wisata Cisolok dan sekitarnya.

Selain itu, pasar lain yang masih belum tergarap adalah konsumen bawah yang memerlukan jenis kemasan abon ukuran kecil. Sebagai ilustrasi bahwa para ibu-ibu rumah tangga yang memiliki anak balita dan usia sekolah dasar, memerlukan kemasan abon “sekali pakai” yang harganya terjangkau. Artinya untuk kebutuhan instan makanan anak, kemasan kecil akan sangat berpeluang membentuk pangsa pasar baru, yang bias jadi akan lebih besar permintaannya. Sementara, kemasan yang ada sekarang, masih terbilang cukup mahal untuk keperluan “sekali pakai”.

C. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan meliputi 2 aspek, yaitu aspek kognitif peserta pelatihan dan aspek tingkat kemajuan kegiatan yang dilakukan oleh KUB Tenggeri. Evaluasi kognitif dilakukan dengan memberikan tes akhir kepada peserta pelatihan. Rata-rata hasil tes awal adalah $58,25 \pm 10,92$; artinya para anggota KUB dapat mengerjakan soal tes akhir dengan benar rata-rata adalah 58,25 dari skala 100. Standar deviasinya cukup besar yaitu 10,92, artinya hasil tes akhir mulai dari 47,33 sampai 69,17. Dari hasil tes akhir menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara hasil tes awal ($58 \pm 13,42$) dengan hasil tes akhir. Hanya saja standar deviasinya sudah mulai menyempit. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan nilai di antara peserta pelatihan tidak terlalu berbeda pada tes akhir.

Dari hasil evaluasi kognitif, dapat ditarik benang merah bahwa peserta pelatihan masih membutuhkan pelatihan lanjutan untuk memberikan nilai kognitif yang memadai. Perlu pelatihan motivasi kepemimpinan dan pengemasan produk dengan metode yang lebih mudah lagi, agar materi dapat diterima dengan baik oleh peserta.

Evaluasi tingkat kemajuan kegiatan KUB dilakukan dengan mewawancarai 2 orang anggota KUB. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada sedikit peningkatan dalam motivasi kepemimpinan KUB. Dua orang tersebut bersedia menjadi pimpinan KUB jika diperlukan dan siap memajukan KUB sesuai yang diharapkan oleh para anggota. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan motivasi kepemimpinan memberikan pencerahan kepada para anggota KUB. Sesuai dengan pendapat Anwar (2007), bahwa pelatihan merupakan upaya untuk membangun daya dengan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki seseorang. Pada penelitian ini, anggota KUB diduga menyadari akan potensi dirinya dan bersedia membuka diri serta memberanikan diri untuk bersedia menjadi pimpinan KUB.

Dari sisi kemasan sudah ada kemajuan dari segi substansi, saat ini sudah ada label halal dari LP POM-MUI, tetapi dari bahan kemasan masih tetap sama yaitu dari bahan plastik. Dari aspek pemasaran belum ada peningkatan inovatif, masih menunggu pesanan dari pelanggan. Akan tetapi, ketua KUB menyampaikan

bahwa dalam waktu dekat akan mencoba pemasaran ke Carefour, Indomart, dan ke Kota Padang. Dari segi produksi belum ada peningkatan, masih 3-4 kali per tahun. Hal ini terkait dengan jumlah pesanan yang ada. Jika pesanan belum ada peningkatan, maka produksi KUB juga belum meningkat.

Strategi yang dihasilkan dari analisis SWOT belum sepenuhnya dijalankan oleh KUB, karena mereka membutuhkan pendampingan yang intensif dalam menjalankan strategi tersebut. Anggota KUB masih merasa kesulitan dalam menjalankan strategi terutama karena keterbatasan modal. Sesuai dengan pendapat Amanah (2010), bahwa perempuan nelayan masih banyak kelemahan dalam pengelolaan usaha pengolahan ikan karena beberapa penyebab, yaitu: kebutuhan uang (*cash*) yang mendesak; keterbatasan waktu dan modal usaha; dan pemasaran. Di samping itu, tingkat pendidikan yang rendah (SD) membuat mereka mempunyai kepercayaan diri yang rendah dan kurangnya wawasan mengenai pemasaran produk.

Tindak Lanjut dari Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya penguatan bagi perempuan pengolah ikan terutama dalam aspek:

- pengemasan abon ikan dengan mencoba bahan pengemas lain dan membuat kemasan menjadi lebih kecil sehingga terjangkau oleh masyarakat yang uangnya terbatas.
- pemasaran dengan mencoba terobosan-terobosan (inovasi baru).
- *quality control* untuk meningkatkan aspek higienis abon ikan sehingga lebih menarik bagi konsumen kelas menengah ke atas.
- motivasi kepemimpinan untuk menambah kepercayaan diri para anggota KUB dalam mengelola KUB di masa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis SWOT yang dilakukan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan KUB memberikan beberapa strategi yang perlu dilakukan oleh KUB, antara lain adalah: mempertahankan dan meningkatkan kualitas abon ikan janglus untuk lebih menarik konsumen dan dapat bersaing dengan produk sejenis; memanfaatkan kekuatan wilayah Ciselok sebagai daerah tujuan wisata Palabuhanrat; mencari informasi tentang tenaga ahli dan menjalin hubungan dengannya untuk perawatan dan perbaikan peralatan produksi agar produksi dapat dilakukan secara efektif dan efisien; menyediakan tenaga pemasaran khusus yang bertugas melakukan promosi; membangun skema permodalan produksi abon yang sehat dengan melakukan transparansi pengelolaan keuangan agar mampu menyediakan biaya perawatan peralatan. Strategi-strategi tersebut belum dapat dilaksanakan semuanya, karena KUB butuh pendampingan dari para pemangku kepentingan. Pendekatan pembinaan perlu dilakukan berdasarkan pengembangan wilayah/kawasan, peningkatan kemampuan kelembagaan sosial ekonomi lainnya yang ditujukan untuk mewujudkan bisnis perikanan industrial di pedesaan.

KUB Tenggiri belum optimum dalam mewadahi kegiatan para perempuan pengolah ikan. Pertemuan rutin para anggota belum dapat dilakukan karena keterbatasan sarana dan waktu, jadi pertemuan dilakukan jika akan berproduksi saja untuk membagi tugas di antara para anggota. Jumlah bagi hasil yang diterima oleh para anggota juga masih minim, sekitar Rp 50.000 – Rp 100.000 per bulan.

Pelatihan motivasi kepemimpinan memberikan pencerahan kepada para anggota KUB, terbukti dengan adanya beberapa anggota yang bersedia menjadi pimpinan KUB di masa yang akan datang untuk lebih memajukan KUB. Para anggota sudah mulai dapat membuka diri terhadap informasi baru dan menyadari potensinya sebagai pimpinan KUB. Para anggota juga menyadari bahwa untuk menuju tujuan KUB terlebih dulu mereka harus mau berubah. Perubahan juga merupakan sebuah proses belajar. Dalam berkelompok, proses belajar akan menjadi sebuah pengalaman yang sangat berharga.

Hasil dari pelatihan keterampilan dalam mengemas dan memasarkan abon ikan belum memberikan peningkatan yang signifikan. Kemasan abon ikan masih menggunakan kemasan lama, tetapi dari segi substansi sudah ada kemajuan yaitu adanya label halal dari LP POM-MUI. Aspek pemasaran juga belum mengalami peningkatan yang berarti, masih menggunakan cara-cara lama yang selama ini digunakan.

Saran

Penelitian R&D menuntut adanya kelonggaran waktu bagi peneliti untuk selalu mendampingi objek penelitian. Hasil penelitian akan lebih maksimum, jika pendampingan dapat dilakukan secara intensif. Untuk penelitian selanjutnya, pendampingan sebaiknya dilakukan lebih intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2010). Peran Komunikasi Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*; 8: 1.
- Anwar. (2007). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan: Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skill pada Keluarga Nelayan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Berita Internasional Nelayan. (2006). *Perempuan Nelayan Terlilit Kemiskinan Berlapis*. <http://www.geocities.com/koalisiper/semai-04.htm> (Diakses tanggal 10 Agustus 2006).
- Chambers R. (1983). *Rural Development*. New York: Longman Scientific & Technical.
- Departemen Kelautan dan Perikanan RI (2004). *DKP Kembangkan Bisnis Perikanan Terpadu*. <http://www.dkp.go.id/content.php?c=1336>. (Diakses 20 Februari 2006).
- Departemen Kelautan dan Perikanan (2005). *Statistik Perikanan Tahun 2005 Pelabuhan Perikanan Nusantara Pelabuhanratu*. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Hafsah, M.J. (2008). *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Iris.
- Lisna, E., Agussabti, & Safrida. (2011). *Strategi Penguatan Perempuan dalam Pembangunan Perekonomian Subsektor Perikanan Aceh (Studi Kasus Agroindustri Perikanan di Desa Meunasah Keudee Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar)*. *Aceh Development International Conference 2011 (ADIC 2011) 26-28 March 2011*. Malaysia: UKM-Bangi.
- Pakpahan HT, Lumintang RWE, Santoso D. (2006). Hubungan motivasi kerja dengan perilaku nelayan pada usaha perikanan tangkap. *Jurnal Penyuluhan 2* (1): 26-34.
- Reksowardoyo, 1983. Hubungan Beberapa Karakteristik Warga Masyarakat Desa Sarampad Kabupaten Cianjur dan Persepsi Mereka tentang Ternak Kelinci. *Karya Ilmiah*. Bogor: Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- Simposium Perempuan Nelayan Asia. (1998). *Menyoal Perempuan Nelayan di Asia*. <http://www.geocities.com/koalisiper/semai-04.htm> (Diakses tanggal 10 September 2006).
- Supriatna, S. (2008). Reformasi Penyuluhan Perikanan Strategi dalam Mengembangkan Sistem Penyuluhan Kelautan dan Perikanan. Di dalam: Siti Amanah *et al.*, editor. *Pemberdayaan Manusia Pembangunan yang Bermartabat: Paradigma Baru Penyuluhan Pembangunan dan Urgensi Kelembagaan Sertifikasi*. *Prosiding Sarasehan Nasional Penyuluhan Pembangunan*; Bogor, 01 April 2008. Bogor: Mayor Ilmu Penyuluhan Pembangunan Sekolah Pascasarjana IPB.
- Thomas, S. (2005). *Dinamika Kelompok*. Buku Materi Pokok. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- UU No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan
- Yuliana, E., Farida, I. (2010). Pendekatan Partisipatif dalam Pemecahan Permasalahan Aspek Produksi dan Pemasaran Abon Ikan (Kasus pada

- Kelompok Usaha Bersama Tenggiri Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Organisasi & Manajemen*; 6: 132. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Yuliana, E., Farida, I., Kusumawati, E. (2008). Tingkat Partisipasi Perempuan Pengolah Ikan dalam Kelompok Usaha Bersama. *Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi* 9 (1) 2008. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Zein, A. (2006). Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Melalui Pemberdayaan Wanita Nelayan. *Jurnal Mangrove dan Pesisir*; 6: 11.

Lampiran 1.

NOTULENSI

PELATIHAN “MOTIVASI KEPEMIMPINAN DAN PENGEMASAN PRODUK”

**KUB TENGGIRI DESA CIKAHURIPAN KEC. CISOLOK KAB. SUKABUMI
JUM’AT, 28 JUNI 2013**

PENGANTAR DAN ORIENTASI PELATIHAN

Pembukaan (09.00 – 09.15)

Acara pembukaan training diawali dengan kata sambutan dari pihak Univ. Terbuka yang diwakili oleh Ibu Ernik Yuliana. Dalam kata sambutannya disampaikan bahwa pelaksanaan pelatihan ini merupakan tindaklanjut dari kegiatan dan pertemuan-pertemuan sebelumnya yang difasilitasi oleh Pak Deni Suharyono. Berdasarkan diskusi-diskusi dalam pertemuan tersebut, Ibu Ernik Yuliana mendapatkan informasi akan adanya kebutuhan peningkatan kapasitas kelompok KUB Tenggiri ini. Peningkatan kapasitas yang dimaksud adalah karena masih adanya ekurangan dalam hal motivasi kepemimpinan bagi anggota kelompok KUB Tenggiri dan peningkatan keterampilan pengemasan produk. Oleh karena itu, pada hari ini selama satu hari penuh yang Insya Allah akan dilaksanakan hingga pukul 16.30 wib akan dilaksanakan pelatihan peningkatan kapasitas kelompok KUB Tenggiri. Materi yang akan disampaikan adalah tentang motivasi kepemimpinan bagi anggota KUB Tenggiri dan Pengemasan Produk. Selama pelatihan ini akan difasilitasi oleh Pak Warno dari Palabuhanratu. Ibu Ernik Yuliana berharap semoga saja dengan kegiatan pelatihan ini, para anggota KUB Tenggiri memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin di masa mendatang dan memiliki keterampilan dalam hal pengemasan produk yang lebih baik. Selanjutnya, dengan membaca Bismillaahirrahmaanirrahiem, kegiatan pelatihan sehari ini secara resmi dibuka dan dilanjutkan hingga selesai.

COFFEE BREAK (09.15 – 09.30)

ORIENTASI PELATIHAN

Perkenalan (09.30 – 09.45)

Perkenalan diawali oleh Ibu Ernik Yuliana sekaligus memperkenalkan Ibu Pepi yang keduanya berasal dari Universitas Terbuka Pondok Cabe, Ciputat, Jakarta. Juga memperkenalkan diri sebagai fasilitator proses pelatihan ini, Ahmad Suwarno yang berasal dari lembaga Forida di Kalapanunggal Sukabumi dan tinggal di Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi.

Perkenalan selanjutnya untuk peserta. Dengan difasilitasi oleh fasilitator, perkenalan peserta dilakukan dengan menggunakan game menggambar sesuka hati dalam selembar kertas A4. Selanjutnya secara acak dipilih untuk mewakili peserta masing-masing 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan untuk menyampaikan hasil gambarnya.

Diawali dengan memperkenalkan namadan alamat peserta, selanjutnya menjelaskan gambar yang dibuat sesuai dengan karakter yang sama antara gambar yang dibuat dengan karakter peserta.
Daftar peserta pelatihan terlampir.

Salam Magis (09.45 – 09.50)

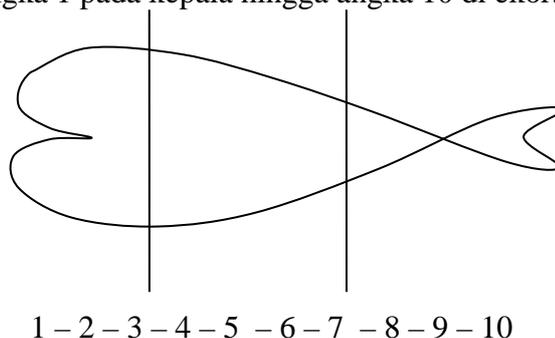
Untuk tetap memberikan motivasi dan semangat peserta selama mengikuti proses pelatihan ini, terutama di kala waktu-waktu kritis, fasilitator memberikan salam magis pelatihan. Salam magis untuk pagi sebagai berikut :

Fasilitator : Selamat pagi.....
Peserta : Kreatif luas biasa.....
Fasilitator : Ngiring palatihan.....
Peserta : Hayu atuh ah..... badhe.....
Sedangkan salam magis untuk siang dan sore sebagai berikut :
Fasilitator : Selamat siang
Peserta : Tetap semangat.....
Fasilitator : Ngiring palatihan.....
Peserta : Hayu ah..... dilajeungkeun.....

Seberapa Penting Pelatihan Ini? (09.50 – 10.00)

Dengan bantuan gambar ikan yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kepala, badan dan ekor peserta diminta untuk memberikan penilaian tentang seberapa penting pelatihan ini.

Berdasarkan gambar ikan, peserta diminta untuk menilai dengan angka 1 hingga 10 dengan posisi angka 1 pada kepala hingga angka 10 di ekor.



Hasil penilaian peserta atas pertanyaan nilai penting pelatihan ini adalah sebagai berikut :

Sebelas peserta member angka 1 di kepala

Tiga peserta memberi angka 2 di kepala

Dua peserta memberi angka 3 di kepala

Satu peserta memberi angka 4 di leher

Dengan hasil pemberian angka yang diberikan peserta pada gambar ikan tersebut, memberikan gambaran bahwa peserta menilai pelatihan ini penting hingga sangat penting untuk dilakukan.

Harapan Dan Kekhawatiran (10.00 – 10.15)

Untuk mengetahui harapan dan kekhawatiran peserta selama proses pelaksanaan pelatihan ini, fasilitator membagikan selembar kertas dan ballpoint untuk

menuliskan 1-2 harapan dan kekhawatiran peserta. Beberapa harapan dan kekhawatiran peserta terangkum sebagai berikut :

Harapan :

1. Supaya bias ikut pelatihan
2. Untuk menambah wawasan
3. Memperoleh ilmu dan pengetahuan tentang kepemimpinan
4. Ingin produk KUB ini menjadi maju
5. Menambah ilmu sehingga produksi lancer
6. Pelatihan seperti ini diadakan 1 bulan 3 kali
7. Dengan pelatihan ini menjadikan KUB menjadi lebih maju lagi

Kekhawatiran :

1. Takut ada yang salah dalam mengerjakan pelatihan ini
2. Takut tidak memperoleh ilmu
3. Tidak bias mendirikan KUB sendiri
4. Tidak lancer dalam memasarkan produk
5. Tidak mengerti hasil pelatihan ini
6. Takut terjadi penurunan dalam produksi

Game Perubahan (10.15 – 10.30)

Mengakhiri sesi pengantar dan orientasi pelatihan ini sekaligus menghantarkan peserta untuk mulai focus pada materi pelatihan, fasilitator mengajak peserta untuk bermain. Nama permainannya adalah “game perubahan”. Game ini bertujuan untuk menunjukkan kepada peserta bahwa perubahan itu perlu dilakukan untuk memperbaiki kondisi yang ada saat ini untuk menghadapi tantangan perubahan di masa yang akan datang.

Game perubahan ini dilakukan dengan membagi peserta menjadi dua bagian. Selanjutnya peserta yang telah terbagi menjadi dua bagian ini diminta untuk berdiri memberntuk formasi barisan dua jajar yang saling berhadapan. Masing-masing peserta harus memperoleh pasangan di hadapannya. Selama berhadapan, masing masing pasangan harus memperhatikan betul keberadaan pasangannya dari ujung rambut hingga ujung kaki.

Selanjutnya dengan aba-aba dari fasilitator, peserta diminta untuk saling membelakangi, dan salah satu barisan diminta untuk melakukan perubahan pada dirinya. Setelah melakukan perubahan, peserta diminta untuk berhadapan kembali. Perintahnya : peserta dalam barisan yang tidak melakukan perubahan diminta untuk mengamati, menemukan dan mengemukakan perubahan yang dilakukan pasangannya. Demikian permainan ini diulang untuk kelompok barisan yang satu lagi untuk melakukan perubahan. Selanjutnya berhadapan-hadapan kembali, dan tugas pasangannya adalah menemukan perubahan yang dilakukan.

Makna game perubahan :

1. Tidak ngantuk dan tetap semangat
2. Perlu ketelitian
3. Mengasah otak
4. Supaya lebih menarik
5. Supaya teu poho / mudah diingat

6. Perlu konsentrasi
7. Berubah untuk peningkatan
8. Supaya tampil berbeda

Fasilitator memberikan catatan tentang makna perubahan bagi sebuah kelompok di masyarakat seperti KUB Teggiri ini. Bahwa perubahan itu penting untuk dilakukan agar kelemahan_kelemahan dan kekurangan_kekurangan yang terjadi selama ini dapat diperbaiki. Perubahan juga merupakan sebuah proses belajar. Dalam berkelompok, proses belajar akan menjadi sebuah pengalaman yang sangat berharga.

- Berawal dari belajar, artinya belajar merupakan proses menghasilkan pengalaman
- Merubah pengalaman menjadi pengetahuan
- Pengetahuan menjadi pemahaman
- Pemahaman menjadi keputusan
- Keputusan menjadi aksi/aktifitas

MATERI I

MOTIVASI KEPEMIMPINAN BAGI ANGGOTA KUB TENGGIRI

Diskusi Kelompok (10.30 – 11.30)

Sebagai bentuk implementasi proses belajar partisipatif yang merupakan pendekatan belajar orang dewasa, pembahasan materi ini dilakukan melalui diskusi kelompok. Peserta dibagi menjadi empat kelompok. Pembagian kelompok dilakukan melalui proses berhitung. Peserta diminta untuk menghitung secara bergiliran dimulai dari angka 1, 2, 3, dan 4. Setelah angka 4, peserta selanjutnya menghitung ulang dari angka 1 hingga 4 dan seterusnya diulang dengan hitungan yang sama hingga peserta terakhir. Selanjutnya peserta yang menyebut angka 1 dikelompokkan menjadi kelompok 1. Begitu pula untuk peserta yang menyebut angka 2 dikelompokkan menjadi kelompok 2 hingga terbentuk 4 kelompok.

Selanjutnya fasilitator memberikan 4 pertanyaan yang berhubungan dengan kepemimpinan kelompok. Kelompok 1 membahas pertanyaan pertama, kelompok 2 untuk pertanyaan kedua dan seterusnya hingga kelompok empat. Diskusi kelompok ini berlangsung hingga dilaksanakan break untuk sholat Jum'at dan makan siang hingga pukul 13.00.

Break Sholat Jum'at Dan Makan Siang (11.30 – 13.00)

Pleno Hasil Diskusi Kelompok (13.00 – 13.30)

Selesai sholat Jum'at dan makan siang, sesi pelatihan ini dilanjutkan dengan membahas hasil diskusi kelompok. Dengan tehnik pleno, masing-masing kelompok diskusi menyampaikan hasil dikusinya sebagai berikut :

Kelompok 1

Yel-yel : kelompok 1 go....go....semangat.....

1. Berdiskusi tentang memproduksi mulai dari bahan baku hingga menjadi produk abon
2. Menciptakan kesepakatan bersama sehingga anggota lebih maksimal
3. Menciptakan komunikasi lebih baik dengan pihak lain

4. Membangun kepercayaan dengan konsumen

Kelompok 2

Yel-yel : kelompok 2 yes...yes... semangat oke.....

1. Meningkatkan produk yang sudah ada agar hasilnya lebih baik lagi
2. Produk abon ikan dikenal secara internasional
3. Pemimpin harus lebih terbuka kepada anggota, dalam hal pemasukan dan pengeluaran agar tidak ada cemburu sosial
4. Pemimpin harus lebih bijaksana
5. Pemimpin harus lebih kreatif dalam mengembangkan kelompok

Kelompok 3

Yel-yel : kelompok 3 weleh-weleh.....

1. Harus ada peningkatan dan perubahan supaya KUB ini lebih maju
2. Buat masa depan kelompok KUB ini harus lebih semangat
3. Harus ada dukungan pemerintah
4. Ada pertemuan 3 bulan sekali
5. Menambah ilmu dan wawasan supaya kelompok ini semakin berkembang

Kelompok 4

Yel-yel : kelompok 4 oke ah.....

1. Harus ada kerjasama dalam kelompok
2. Harus ramah tamah dengan kelompok
3. Harus bias mewujudkan cita cita yang akan datang
4. Kemampuan kepemimpinan dalam kelompok lebih maju
5. Banyak belajar tentang kepemimpinan
6. Ikut kumpulan tentang kepemimpinan
7. Banyak komunikasi tentang kepemimpinan
8. Berwawasan lebih luas

Framing Fasilitator (13.30 – 14.00)

Pemimpin kelompok KUB yang akan datang sebaiknya memiliki karakter sebagai berikut :

1. Positif thinking dalam menghadapi tantangan
 2. Banyak belajar dalam mengembangkan kelompok
 3. Memiliki wawasan bisnis yang luas untuk pengembangan usaha kelompok
 4. Kreatif dalam membangun dinamika dan bisnis kelompok
 5. Inovatif mengembangkan ide usaha
 6. Bijaksana dalam mengambil sikap dan keputusan
 7. Partisipatif dalam proses pengembangan kelompok dan pengambilan keputusan
- Pemimpin kelompok harus kreatif, inovatif dan komunikatif serta aspiratif
 - Pemimpin kelompok harus bijaksana dalam memutuskan
 - Pemimpin kelompok berorientasi dalam mencapai tujuan
 - Pemimpin kelompok harus menjadi teladan bagi anggotanya.

- Pemimpin kelompok aktif dalam setiap kegiatan
- Pemimpin kelompok menjadi perwakilan kelompok dalam menjalin hubungan dan komunikasi dengan pihak lain

Partisipatif :

- Melibatkan anggota dalam setiap kegiatan kelompok (perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan) akan lebih baik, sehingga keterlibatan anggota akan memacu keaktifan dan rasa memiliki kelompok yang tinggi
- Menunjukkan dukungan anggota terhadap kegiatan kelompok
- Anggota diposisikan sebagai salah satu yang berperan penting dalam pengambilan keputusan

Kreatif dan Inovatif :

- Jeli dalam melihat peluang-peluang pengembangan kelompok dan usaha kelompok
- Mampu memanfaatkan kesempatan yang ada
- Menciptakan hal-hal baru dalam peningkatan kualitas produk
- Menciptakan suasana-suasana baru dalam membangun dinamika kelompok
- Menciptakan peluang-peluang baru disaat menghadapi tantangan dari pihak luar
- Membangun komunikasi dengan pihak lain sebagai media jaringan sosial dalam peningkatan kelompok dan produk

Calon pemimpin kelompok dapat dimulai dari diri kita sendiri dan mulai dari sekarang, sesuai peran yang diemban

- Sebagai anggota yang tentunya memiliki peran dan tanggung jawab dalam kelompok, jadilah pemimpin diri sendiri dalam menjalankan peran dan tanggung jawab
- Jika suatu saat menjadi pemimpin kelompok, maka pemimpin tersebut telah memahami peran masing-masing anggota dalam menjalankan kegiatan kelompok

Calon pemimpin kelompok selalu *positif thinking* dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi.

Tambahan ibu Pepi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta dengan mengajukan pertanyaan “apa pendapat dan sikap KUB ini jika ada orang / pengusaha lain yang juga membuat abon sehingga menjadi saingan produk abon dari KUB Tenggiri ini ?

Mendapat pertanyaan dari ibu Pepi ini peserta secara bergantian menjawab sebagai berikut :

- a. Tidak apa-apa asal persaingannya sehat
- b. Menjadikan mitra kerjasama dalam pembuatan dan pemasaran abon
- c. KUB Tenggiri akan meningkatkan kualitas produk (rasa, aroma, warna, bentuk kemasan, jenis kemasan dan membangun pasar yang baru)
- d. Membangun komunikasi dengan pengusaha agar dapat belajar tentang bisnis dan pemasaran yang baik.

Coffee Break (14.00 – 14.15)

MATERI II:

PENGEMASAN PRODUK (14.15 – 16.00)

Setelah coffee break selesai, memasuki materi kedua tentang Pengemasan Produk, peserta diajak untuk menyanyikan lagu kebangsaan berjudul Tanah Airku yang diiringi dengan lagu Tanah Airku yang dinyanyikan group band Coklat. Syair lagu Tanah Airku ciptaan Ibu Suud tersebut seagai berikut :

TANAH AIR Cipt. Ibu Suud

Tanah airku tidak kulupakan
Kan terkenang selama hidupku
Biarpun saya pergi jauh
Tidak kan hilang dari kalbu
Tanaaahku yang kucintai
Engkau kuhargai

Walaupun banyak negeri kujalani
Yang mahsyur permai dikata orang
Tetapi kampung dan rumahku
Disanalah ku rasa senang
Tanaaahku tak kulupakan
Engkau kubanggakan

Tanah airku tidak kulupakan
Kan terkenang selama hidupku
Biarpun saya pergi jauh
Tidak kan hilang dari kalbu
Tetapi kampung dan rumahku
Disanalah ku rasa senang
Tanaaahku yang kucintai
Engkau kuhargai

Melalui lagu tersebut, fasilitator mengajak kepada peserta agar merenungkan betapa indah dan menyenangkan hidup di kampung halaman dengan beragam potensi dan kerukunan masyarakatnya. Salah satu peotensi yang ada di desa Cikahuripan ini adalah adanya KUB Tenggiri dengan produk abonnya yang sudah cukup di kenal di masyarakat, bahkan sampai luar daerah Cisolok.

Oleh karena itu, untuk semakin meningkatkan citra daerah Cisolok sebagai yang memiliki pantai indah yang banyak di kunjungi wisatawan, fasilitator mengajak kepada para anggota KUB Tenggiri ini untuk menjadikan produk abon sebagai salah satu oleh-oleh khas dari daerah ini.

Salah satu yang perlu dilakukan agar abon ikan produksi KUB Tenggiri ini mampu menarik minat konsumen sekaligus menjadi oleh-oleh khas bagi para wisatawan yang datang ke Cisolok, maka perlu dilakukan peningkatan kualitas produk melalui perbaikan dan penyesuaian kemasannya yang baik dan menarik.

Dalam pepatah (paparikan) Jawa terdapat pernyataan bahwa “Ajining rogo gumantung soko busono” yang memiliki makna bahwa :

- Baju/pakaian mempengaruhi penampilan fisik diri pemakainya
- Produk dinilai baik dipengaruhi pembungkus /kemasannya

Demikian pula dengan kemasan. Bagi sebuah produk, kemasan merupakan baju produk yang akan mempengaruhi penampilan produk. Penampilan produk yang menarik akan menarik perhatian pembeli / konsumen. Jika konsumen tertarik dengan produk yang dikemas secara baik, secara otomatis akan meningkatkan angka penjualan produk kita.

Pengemasan merupakan kegiatan membungkus atau mengemas produk abon supaya :

- Cantik, menarik
- Bersih dan higienis
- Romantis (menarik hati konsumen)
- Agar aman dari kotoran
- Memudahkan penyimpanan dan pengiriman

Kegiatan pengemasan merupakan salah satu tahapan dalam kegiatan produksi abon sebelum abon dipasarkan ke konsumen.

Fungsi kemasan pada dasarnya adalah untuk melindungi produk dari bahan berbahaya dan benturan saat pengiriman yang dapat mempengaruhi kualitas produk (rasa, aroma, warna)

Bahan kemasan yang biasa digunakan antara lain :

- Plastik
- Kertas
- Karton
- Toples
- Dan bahan baku lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai kemasan (seperti bamboo, kulit batang, daun dan lainnya)

Struktur kemasan terdiri atas :

- Kemasan inti
- Kemasan skunder
- Kemasan transportasi

Manfaat kemasan :

9. Wadah produk
10. Mempermudah dalam penyimpanan produk
11. Mempermudah produk dalam pendistribusian
12. Mempermudah perhitungan jumlah produksi
13. Melindungi produk dari kontaminan
14. Sebagai sarana informasi dan promosi
15. Memberikan informasi mengenai kandungan dan nilai gizi
16. Memberikan informasi mengenai produsen, legalitas produk, tanggal produksi dan kadaluarsa

Note : menciptakan kemasan baru yang menarik dan unik akan menghasilkan konsumen baru dan pelanggan baru sehingga akan terbentuk pasar baru bagi produk abon yang diproduksi KUB Tenggeri.

Pengemasan merupakan salah satu tahap kegiatan yang dilakukan dalam sebuah proses produksi, sebelum produk dipasarkan ke konsumen. Pengemasan hanyalah satu pekerjaan diantara sekian banyak kegiatan yang dilakukan selama proses produksi sebagaimana digambarkan berikut :

Bahan baku ----->
produk abon

Proses produksi

Pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan selama proses produksi :

- a. Pekerjaan bahan baku
 - a. Menguliti ikan
 - b. Memotong-motong ikan
 - c. Memisahkan daging ikan dengan tulang dan duri
 - d. Mencuci ikan
 - e. Merebus ikan
 - f. Menyiapkan dan menghaluskan bumbu-bumbu
 - g. Mengepres ikan
 - h. Menumbuk ikan
 - i. Mencabik-cabik ikan
 - j. Menggoreng bumbu dan abon
 - k. Menyimpan dan mengemas abon
 - l. Dll
- b. Pekerjaan ketua bersama bendahara :
 - a. Mencatat keperluan pembuatan abon seperti bahan baku, bumbu-bumbu, jumlah tenaga kerja, bahan kemasan dan waktu pelaksanaan produksi
 - b. Menyiapkan keuangan untuk belanja bahan dan upah tenaga kerja
 - c. Mencatat penghasilan pembuatan abon
 - d. Mencatat hasil penjualan abon
 - e. Memasarkan abon
 - f. Dll
- c. Pekerjaan pasca produksi :
 - a. Pengemasan
 - b. Pelabelan
 - c. Pencatatan administrasi produk
 - d. Penyimpanan produk
 - e. Pemasaran

Tujuan pengemasan produk :

- Melindungi produk dari bahan berbahaya/kontaminan
- Produk mudah dipindahkan
- Memudahkan pengangkutan/transportasi
- Mengamankan produk saat penyimpanan
- Kemasan produk yang ditujukan untuk souvenir / oleh-oleh harus dibuat secara unik dan kreatif.

Produk yang dikemas secara baik dan menarik akan selalu mudah diingat oleh konsumen. Produk yang mudah diingat akan dapat merebut hati konsumen sehingga dapat menciptakan pelanggan yang setia.

Framing Fasilitator :

Membangun Kepercayaan Konsumen.

Semua jenis pekerjaan yang dilaksanakan selama proses produksi memerlukan kerjasama para anggota dan pengurus selama kegiatan produksi dan pemasaran abon. Semua anggota yang terlibat berperan sesuai peran masing-masing.

Kegiatan produksi abon ini dilaksanakan secara cermat dan teliti, terutama dalam menyiapkan bahan baku dan bumbu-bumbu. Komposisi bumbu dan jumlah bahan yang digunakan sudah melalui uji kualitas (rasa, aroma, dan warna) sehingga dihasilkan abon yang berkualitas.

Proses produksi abon hingga menghasilkan abon berkualitas ini dalam rangka memenuhi selera konsumen abon yang ada di tingkat lokal Cisolok dan sekitarnya maupun luar daerah seperti Jakarta. Produksi abon KUB Tenggiri ini telah diakui masyarakat sebagai abon yang berkualitas dan telah memperoleh kepercayaan pelanggan.

Hingga saat ini, sebenarnya pelanggan abon produksi KUB Tenggiri ini telah terbentuk dengan segmen masih kalangan menengah ke bawah. Pasar produk abon telah ada meskipun masih sangat terbatas. Namun yang sangat disayangkan, masih belum digarapnya pasar lokal dengan target wisatawan yang datang ke wilayah Palabuhanratu dan Cisolok sekitarnya yang hampir tiap akhir pekan dan hari libur maupun hari raya sangat ramai datang berwisata di daerah ini. Ini merupakan potensi pasar baru yang strategis untuk menjadikan abon ikan produksi KUB Tenggiri ini sebagai oleh-oleh sekaligus ciri khas daerah wisata Cisolok dan sekitarnya.

Selain itu, pasar lain yang masih belum tergarap adalah konsumen bawah yang memerlukan jenis kemasan abon ukuran kecil. Sebagai ilustrasi bahwa para ibu-ibu rumah tangga yang memiliki anak balita dan usia sekolah dasar, memerlukan kemasan abon “sekali pakai” yang harganya terjangkau. Artinya untuk kebutuhan instan makanan anak, kemasan kecil akan sangat berpeluang membentuk pangsa pasar baru, yang bias jadi akan lebih besar permintaannya. Sementara, kemasan yang ada sekarang, masih terbilang cukup mahal untuk keperluan “sekali pakai”.

Evaluasi (16.00 – 16.05)

Evaluasi ini sebenarnya akan dilakukan dengan menggunakan tehnik contrenng, yakni peserta diminta untuk memberikan contrenng pada lembar kertas plano yang berisi pernyataan yang berhubungan dengan materi, proses, penyampaian, fasilitas yang masing-masing di beri nilai baik (B), cukup (C) dan kurang (K) sebagaimana table berikut :

No	Tentang	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)
1	Materi			
2	Proses			
3	Penyampaian			
4	Fasilitas			

Namun karena situasinya sudah tidak memungkinkan, akhirnya proses evaluasi pelatihan ini hanya dilakukan dengan meminta pendapat 2 orang perwakilan peserta untuk memberikan penilaian terhadap pelaksanaan pelatihan ini. Dan secara umum, kedua orang peserta tersebut memberikan penilaian cukup baik dan

memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru tentang kepemimpinan kelompok dan pengemasan produk.

Closing (16.05 – 16.15)

Sesi penutupan pelatihan dilakukan langsung oleh fasilitator. Sekaligus mewakili Ibu Ernik dan tim peneliti dari Universitas Terbuka, Pondok Cabe – Depok, fasilitator menyampaikan ucapan terima kasih kepada para peserta yang telah secara tekun dan aktif mengikuti proses pelatihan dari pagi hingga sore ini. Harapansetelah pelatihan ini, peserta memperoleh tambahan pengetahuan dan keterampilan mengenai kepemimpinan dan pengemasan produk, sehingga dikemudian hari dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan ini untuk lebih memajukan KUB Tenggiri sekaligus produksinya dapat meningkat. Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil ‘aalamien, secara resmi kegiatan pelatihan ini dinyatakan selesai dan ditutup.

CATATAN HASIL PELAKSANAAN SWOT ANALYSIS KUB TENGGIRI KP. PAJAGAN DS. CIKAHURIPAN KEC. CISOLOK KAB. SUKABUMI

Ahad, 2 Juni 2013

Diskusi Kelompok Analisis SWOT

Kelompok 1 : Kekuatan

Yel-Yel : Semangat Yuukk..... Oke.....

- a. Produk abon ikan memiliki kualitas bagus
- b. Semangat anggota dalam bekerja cukup besar
- c. Pengurus memberikan bimbingan dan pengarahan yang baik
- d. Kemasan produk sudah bagus dengan palstik kemasan berlapis dua dan sudah berlabel
- e. Peralatan produksi cukup lengkap dan masih layak pakai
- f. Masing-masing anggota memiliki keterampilan produksi di bidangnya masing-masing
- g. Dekat dengan daerah wisata sebagai lokasi pemasaran
- h. Pernah memperoleh dana pinjaman
- i. Memiliki pengurus yang jujur dan memiliki komitmen dalam memajukan KUB
- j. Harga produk abon terjangkau oleh pembeli
- k. Perawatan peralatan produksi dilakukan secara rutin sehingga selalu bersih dan terawat
- l. Produk abon sudah dikenal masyarakat
- m. Sudah pernah ada pesanan dan pengiriman produk abon ke pemesan dari Malaysia dan Singapura
- n. Produk abon sudah ada ijin Dinkes (PIRT)

Kelompok 2: Kelemahan

Yel-Yel : Oohhh Tidaaaaakkkkk.....

- a. Pemasaran kurang memuaskan karena minimnya peluang dan konsumen
- b. Anggota tidak semangat dan kurang kompak
- c. Pengurus tidak bersemangat dan melemah dalam memimpin KUB
- d. Bahan baku Ikan kurang lancar

Lampiran 2. Biodata Ketua dan Anggota Tim Peneliti

BIODATA KETUA PENELITI

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ernik Yuliana, S.Pi., M.T.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19720715 200501 2 012
5	NIDN	0015067208
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Lumajang, 15 Juli 1972
7	E-mail	ernik@ut.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	081219721445
9	Alamat Kantor	Jl. Cabe Raya Pondok Cabe Pamulang Tangerang Selatan
10	Nomor Telepon/Faks	021-7490941/ ext 1814 / 021-7434691
11	Lulusan yang telah dihasilkan	--
12	Mata Kuliah yang diampu	1. Konservasi Sumber Daya Perairan 2. Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut 3. Legalitas Hukum Kelautan dan Perikanan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IPB	ITB	IPB
Bidang Ilmu	Pengolahan Hasil Perikanan	Teknik Lingkungan	Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut
Tahun Masuk-Lulus	1990 -1995	1996 -1999	2013 - ... (<i>in process</i>)
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh Pemberian Bakteri Asam Laktat dari Asinan Sawi Asin pada Pembuatan Bekasam Ikan Sepat Rawa	Perolehan Kembali Asam Asetat dari Limbah Cair Parasetamol dengan Ekstraksi Cair-cair dan Destilasi	--
Nama Pembimbing/Promotor	Ir. Nurjanah, M.S. Ir. Rudy R. Nitibaskara, M.Sc.	Dr. Ir. Enri Damanhuri, M.Sc.	--

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber *)	Jumlah (Juta Rp)
1	2012	Upaya Meningkatkan Kualitas Buku Materi Pokok "Manajemen Pelatihan" untuk Membangun Kemandirian Mahasiswa dalam Proses Belajar.	UT	30
2	2012	Tingkat Penerapan Strategi Konservasi Sumber Daya Laut Berbasis Nelayan Tradisional (Kasus di	UT	30

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber *)	Jumlah (Juta Rp)
		Kelurahan Palabuhanratu, Kecamatan Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi).		
3	2011	Penilaian Potensi Tegakan Sebagai Indikator Tingkat keberhasilan Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat Perhutani (Kasus di Kesatuan Pemangku Hutan Sukabumi).	UT	30
4	2011	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensitas Mahasiswa dalam Mengakses Tutorial Online (Kasus: Mahasiswa Program Studi Agribisnis FMIPA-UT).	UT	20
5	2010	Tingkat Partisipasi Anggota dalam Kelompok Masyarakat Pengawas Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (Kasus di Kabupaten Sukabumi)	UT	20
6	2010	Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Keakuratan Data Peserta Ujian Mahasiswa Nonpendas (Kasus di UPBJJ-UT Jakarta dan Mataram).	UT	20
7	2009	Pemodelan Pengendalian Penggunaan Bahan Kimia Berbahaya dalam Pengolahan Ikan Asin (Kasus di Muara Angke dan Cilincing, Jakarta)	UT	30
8	2009	Peranan Masyarakat Pesisir dalam Penerapan Strategi Konservasi Laut (Kasus di Kelurahan Pelabuhanratu Kecamatan Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi).	UT	20

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber *)	Jumlah (Juta Rp)
1	2012	Penyuluhan Kewirausahaan untuk Ibu-ibu PKK dan Pedagang Kecil" di Desa Susukan, Kecamatan Tirtayasa, Kab. Serang, Banten pd September 2012	UT	-
2	2011	Penghijauan di Kota Tangerang Selatan	UT	-

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Th
1	Pengaruh Karakteristik dan Persepsi terhadap Tingkat Partisipasi Anggota dalam Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	Bumi Lestari, Jurnal Lingkungan Hidup	Volume 12 (2) Agustus 2012, 251-259 (Terakreditasi B Dikti No. 64a/DIKTI/Kep./2010)
2	Penilaian Tingkat Keterbacaan Modul	Jurnal Pendidikan	Volume 13 No. 2

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Th
	Melalui Evaluasi Formatif	Terbuka Jarak Jauh	September 2012, 113-124
3	Tingkat Partisipasi Petani Hutan dalam Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Perhutani	MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan	Vol. 28 (1) 2012, 65-76 (Terakreditasi B Dikti No. 64a/DIKTI/Kep./2010).
4	Sikap Pengolah dalam Menentukan Produk Ikan Asin	Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia	Volume XV (1) 2012, 1-8.
5	Tingkat penggunaan bahan kimia berbahaya pada pengolahan ikan asin: Kasus di Muara Angke dan Cilincing, Jakarta	Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia	Volume XIV (1) 2011, 14-21.
6	Pendekatan partisipatif dalam pemecahan permasalahan aspek produksi dan pemasaran abon ikan (Kasus pada Kelompok Usaha Bersama Tenggeri, Kabupaten Sukabumi)	Jurnal Organisasi dan Manajemen	Volume 6 (2) 2010, 132-145.
7	Peran masyarakat pesisir dalam penerapan strategi konservasi sumber daya laut (Kasus di Kelurahan Palabuhanratu, Kecamatan Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi)	Jurnal Matematika, Sains, & Teknologi	Volume 11 (2) 2010, 122-132.
8	The Use of Information and Communication Technology in Universitas Terbuka Learning: Alumni and Stakeholder Perception	Asian Association of Open University Journal	Volume 5 September 2011, 89-102
9	Persepsi Mahasiswa terhadap Tutorial Online Mata Kuliah Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut (Kasus Program Magister Manajemen Perikanan, Universitas Terbuka)	Jurnal Terbuka dan Jarak Jauh	Volume 10 No. 2 September 2009, 118-128.
10	Hubungan Faktor Internal Pengolah dengan Persepsinya terhadap Kitosan sebagai Pengawet Alami Ikan Asin	Jurnal Kelautan Nasional	Volume 2 Edisi Khusus Januari 2009, 9-17. (Terakreditasi B LIPI)

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Burapha University International Conference	Fish Resources Conservation by Traditional Fishermen in Indonesia	3-5 Juli 2013 di Pattaya, Thailand
2	The 27 th Asian Association of Open Universities Annual Conferenc	Improving The Quality of Printed Learning Materials Through Formative Evaluation	1-3 Oktober 2013 di Islamabad, Pakistan
3	Seminar Nasional FMIPA-UT 2012	Penilaian Potensi Tegakan sebagai Indikator Keberhasilan Program PHBM Perhutani	10 September 2012 di UT Pondok Cabe

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
4	Seminar Hasil Penelitian UT 2012	Perilaku Mahasiswa UT Memanfaatkan ICT dalam Proses Pembelajaran	29-30 November 2012 di UT Pondok Cabe
5	Seminar Hasil Penelitian UT 2012	Tingkat Penerapan Konservasi Sumber Daya Ikan Berbasis Nelayan Tradisional	29-30 November 2012 di UT Pondok Cabe
6	Seminar Hasil Penelitian UT 2012	Upaya Meningkatkan Kualitas Buku Materi Pokok “Manajemen Pelatihan” untuk Membangun Kemandirian Mahasiswa dalam Proses Belajar	29-30 November 2012 di UT Pondok Cabe
7	Konferensi Nasional VIII Pengelolaan Sumber Daya Pesisir, Laut, dan Pulau-pulau Kecil 2012	Sikap Nelayan Tradisional dalam Pelestarian Sumber Daya Laut	22-24 Oktober 2012 di Mataram, Nusa Tenggara Barat
8	Seminar Nasional dan Pertemuan Ilmiah Tahunan ke-3 Masyarakat Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia 2011	Sikap Pengolah dalam Menentukan Produk Ikan Asin (Kasus di Muara Angke dan Cilincing, Jakarta)	6-7 Oktober 2011 di IPB
9	Seminar Nasional FMIPA Universitas Terbuka 2011	Keragaan Kelompok Masyarakat Pengawas Kabupaten Sukabumi	11 Juli 2011 di UT Pondok Cabe
10	Seminar Nasional FMIPA Universitas Terbuka 2011	Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Sekitar Hutan dalam Program PHBM	11 Juli 2011 di UT Pondok Cabe
11	Seminar Hasil Penelitian “Meningkatkan Budaya Akademik melalui Peningkatan Kompetensi Penelitian 2010	Tingkat Partisipasi Anggota dalam Kelompok Masyarakat Pengawas (Kasus di Kabupaten Sukabumi)	21-22 Desember 2010 di UT Pondok Cabe
12	Seminar Nasional FMIPA 2010 “Perspektif STS (Science, Technology, and Society) dalam Aktualisasi Pembangunan Berkelanjutan”	Persepsi Pengolah terhadap Bahan Kimia Berbahaya dalam Pengolahan Ikan Asin, Tingkat Pengawasan Pemerintah, dan Tingkat Pengetahuan Konsumen Ikan Asin	3-4 November 2010 di UT Pondok Cabe
13	Asian Association of Open University Annual Conference in Vietnam on “Open Distance Learning Towards Building Sustainable Global Learning Communities”	Students’ Participation Level in An Online Tutorial Program (Study on Magister of Fisheries Management Program, Universitas Terbuka, Indonesia	October 26-28 th 2010 di Vietnam
14	Seminar Nasional BSS 7 Universitas Brawijaya Malang	Pemodelan Pengendalian Penggunaan Bahan Kimia Berbahaya dalam Pengolahan Ikan Asin (Kasus di Muara Angke dan Cilincing,	20 Februari 2010 di Malang

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
		Jakarta)	
15	Seminar Nasional BSS 7 Universitas Brawijaya Malang	Peranan Masyarakat Pesisir dalam Penerapan Strategi Konservasi Laut (Kasus di Kelurahan Pelabuhanratu Kecamatan Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi)	20 Februari 2010 di Malang

G. Karya Buku dalam 5 Tahun terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

H. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

Tangerang Selatan, 30-11-2013



Ernik Yuliana, S.Pi., M.T.

BIODATA ANGGOTA PENELITI I

A. Identitas diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Pepi Rospina Pertiwi, SP, M.Si.
2.	Jenis kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP/NIK/Identitas Lainnya	19710128 199903 2 006
5.	NIDN	0028017102
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Bandung, 28 Januari 1971
7.	E-mail	pepi@ut.ac.id
8.	Nomor telepon/Hp	085880412943
9.	Alamat kantor	Jln. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan, 15418
10.	Nomor telepon/Fax	085880412943
11.	Lulusan yang telah dihasilkan	S1= 1425 orang, S2 = - orang, S3 = - orang
12.	Matakuliah yang Diampu	1. Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian 2. Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian 3. Programa dan Evaluasi Penyuluhan Pertanian 4. Media Penyuluhan pertanian

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Institut Pertanian Bogor	Institut Pertanian Bogor	-
Bidang Ilmu	Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian	Penyuluhan Pembangunan	-
Tahun Masuk-Lulus	1989-1994	2007-2009	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Stratifikasi sosial masyarakat nelayan dan difusi teknologi penangkapan ikan; Kasus Kel. Palabuhanratu, Kec. Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat	Persepsi dan Pemilihan Petani terhadap Saluran Komunikasi Penyuluhan mengenai Informasi Pengelolaan Usahatani Padi (kasus Petani Kab. Serang)	-
Nama Pembimbing/Promotor	Dr. Said Rusli	1. Dr. Ir. Basita Ginting Sugihen, MA 2. Dr. Ir. Amiruddin Saleh, MS	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir (Bukan Skripsi, tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2009	Hubungan antara Karakteristik Keinovativan dan Pemilihan Saluran Komunikasi Penyuluhan tentang Informasi Pengelolaan Usahatani Padi (Kasus Kelompok Tani Kabupaten Serang)	LPPM-UT	20
2	2010	Model Pengembangan Peran Kepemimpinan Kontak Tani (Kasus Kelompok Tani Padi di Kecamatan Carenang, Kabupaten Serang, Banten)	LPPM-UT	30
3	2010	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pola Pengambilan Keputusan Wanita Tani pada Usahatani Sayuran (Kasus Wanita Tani Sayuran di Desa Mekarbakti, Kelurahan Pangalengan, Kabupaten Bandung)	LPPM-UT	20
4	2010	Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Keakuratan Data Peserta Ujian Mahasiswa (Kasus di UPBJJ-UT Jakarta dan Mataram)	LPPM-UT	20
5	2011	Kualitas Video Interaktif serta Dampak Penyajiannya terhadap Aspek Kognitif Mahasiswa (Kajian terhadap Video Interaktif LUHT 4450)	LPPM-UT	20
6	2011	Pemanfaatan Latihan Mandiri sebagai Bahan Tutorial bagi Mahasiswa Program Studi Agribisnis FMIPA-UT melalui Fasilitas Push-SMS Mandiri	LPPM-UT	30
7	2012	Evaluasi penyelenggaraan Praktik/Praktikum pada Pendidikan Tinggi Terbuka Jarak Jauh (Kasus: Program Studi Agribisnis FMIPA UT)	LPPM-UT	30
8	2012	Partisipasi Anggota Kelompok dalam Penyusunan Perencanaan Program Penyuluhan Pertanian (Kasus Anggota Kelompok Tani Desa Margamekar, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung)	LPPM-UT	20

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2010	Pelaksana kegiatan abdimas program bantuan sosial UT 2010 kepada masyarakat Tangerang Selatan Kelurahan Pondok Cabe Udik dan Pondok Cabe Ilir bidang pengelolaan sampah.	LPPM-UT	-
2	2011	Penyuluhan dan Pembuatan Lubang Resapan Biopori (LRB)	LPPM-UT	-
3	2011	Pelaksana pengabdian kepada masyarakat melalui “Peragaan Olah Raga di Sekolah Dasar” SD Iwul 2 Jabon Mekar	LPPM-UT	-
4	2011	Pelatihan Keterampilan Pembuatan Abon dari Jantung Pisang, Keripik Pisang, dan Pisang Sale bagi Ibu-ibu Pemulung di Desa Kemanisan, Kecamatan Curug, Kota Serang, Propinsi Banten,	LPPM-UT	-
5	2012	Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka Dies Natalis UT ke 28 berupa kegiatan penjualan dan pembagian barang bekas berkualitas.	LPPM-UT	-
6	2012	Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan “Penyuluhan Kewirausahaan untuk Ibu-ibu PKK dan Pedagang Kecil” di Desa Susukan, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Banten, pada tanggal 22 September 2012.	LPPM-UT	-

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Pola Pengambilan Keputusan Wanita Tani pada Usahatani Sayuran Sentra Sayuran Dataran Tinggi.	Jurnal Matematika, Sains & Teknologi.	Vol. 13. No.2. September 2012
2	Tracer Studi pada Program Studi Agribisnis FMIPA-Universitas Terbuka	Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh	Vol.13. No.2. September 2012

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 tahun terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional FMIPA-UT	Keterkaitan Persepsi Anggota Kelompok Tani dengan Peran Kelompok Tani dalam Perolehan Kredit Usahatani Belimbing	Universitas Terbuka, 3 – 4 Nopember 2010
2	Seminar Nasional FMIPA-UT.	Hubungan Karakteristik Wanita Tani dengan Pengetahuan Wanita Tani pada Usahatani Sayuran (Kasus Wanita Tani Sayuran di Desa Mekarbakti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung).	Universitas Terbuka, 11 Juli 2011.
3	Seminar Nasional Basic Science VII Universitas Brawijaya, Malang.	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Anggota terhadap Peran Kelompok Tani dalam Pemasaran Hasil Usahatani Belimbing	Universitas Brawijaya, 20 Februari 2010.
4	Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Budi Luhur, Jakarta.	Hubungan antara Persepsi Anggota terhadap Peran Kelompok Tani dengan Kemampuan Anggota Kelompok Tani dalam Pemanfaatan Sarana Produksi Usahatani Belimbing	Universitas Budi Luhur, 5 Agustus 2010

G. Karya Buku dalam 5 tahun terakhir

No.	Jenis Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	-	-	-	-

H. Perolehan HKI dalam 5 – 10 tahun terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/D
1	-	-	-	-

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik / Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

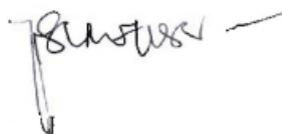
No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respong Masyarakat
1	-	-	-	-

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi	Tahun
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah ebnar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hokum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Bersaing (Hiber).

Tangerang Selatan, 30-11-2013
Pengusul



Pepi Rospina Pertiwi, SP, M.Si

BIODATA ANGGOTA PENELITI II

Nama : Idha Farida, S.P.
 Tempat, tanggal lahir : Tangerang, 7 Oktober 1981
 Alamat : Jl. Ketimun RT 05/09 No.7 Pondok Cabe Ilir,
 Pamulang 15418. Telp (021) 7496269
 e-mail: idha@mail.ut.ac.id

Riwayat Pendidikan

B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Institut Pertanian Bogor	Institut Pertanian Bogor	
Bidang Ilmu	Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian	Penyuluhan Pembangunan	-
Tahun Masuk-Lulus	1999-2004	2008-2012	-
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Peranan Kelembagaan Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Efektivitas Penyuluhan Pertanian di Era Otonomi Daerah	Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten	-
Nama Pembimbing/Promotor	Prof. Dr. Sumardjo	1. Dr. Siti Amanah, M.Sc. 2. Dr. Prabowo Tjitropranoto, M.Sc.	-

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2012	Analisis Evaluasi Formatif pada Bahan Ajar Administrasi Penyuluhan Pertanian (LUHT4343)	LPPM Universitas Terbuka	30
2.	2012	Perilaku Mahasiswa Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran	LPPM Universitas Terbuka	20
3.	2008	Pemodelan Tingkat Partisipasi Perempuan Nelayan dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga, Kasus: Perempuan Nelayan Kecamatan Pelabuhanratu.	DP2M Ditjen Dikti Depdiknas	10
4.	2008	Pendekatan Partisipatif dalam Upaya Peningkatan Tingkat Partisipasi	LPPM Universitas	10

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
		Perempuan Pengolah Ikan dalam Kelompok Usaha Bersama.	Terbuka	
5.	2007	Persepsi Nelayan Pengolah terhadap Peranan Pengolahan Hasil Perikanan Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan	DP2M Ditjen Dikti Depdiknas	10
6.	2007	Pemodelan Tingkat Partisipasi Perempuan Pengolah Ikan dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB), Kasus: Perempuan Pengolah Ikan Kecamatan Cisolok.	LPPM Universitas Terbuka	10
7.	2007	Persepsi Pengolah Ikan Asin terhadap Kenggulan Kitosan sebagai Bahan Pengawet Alami Pengganti Formalin, Kasus: Pengolah Ikan Asin PHPT Muara Angke Jakarta.	DP2M Ditjen Dikti Depdiknas	10
8.	2007	Karakteristik Kategori Adopter dan Tingkat Keinovatifan Masyarakat Nelayan. Kasus: Nelayan Desa Cipatuguran, Kecamatan Palabuhanratu, Sukabumi.	LPPM Universitas Terbuka	-
9.	2006	Kontribusi Pengolahan Hasil Perikanan Tradisional (PHPT) Muara Angke Terhadap Pendapatan Nelayan Pengolah.	LPPM Universitas Terbuka	-
10.	2006	Kontribusi Tutorial Tertulis terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian (PKP) FMIPA-UT.	LPPM Universitas Terbuka	-

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2012	Pelaksana Program Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) di Desa Susukan, Kec. Tirtayasa, Kab. Serang, Banten, 22 September 2012	LPPM Universitas Terbuka	-
2.	2012	Pembuat materi penyuluhan dalam rangka kegiatan Abdimas 2012 di Desa Susukan, Kec. Tirtayasa, Kab. Serang, Banten, 5 April 2012.	LPPM Universitas Terbuka	-
3.	2008	Pelaksana kegiatan penyuluhan	LPPM	-

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
		pendidikan tentang Kiat Belajar Efektif dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional untuk Mata Pelajaran non Eksakta kepada murid-murid kelas 6A dan 6B SD 02 Iwul di Desa Jabon Mekar Kecamatan Parung, 28 Februari 2008.	Universitas Terbuka	

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal alam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1.	Faktor-faktor yang Berkaitan dengan Efektifitas Kelompok Tani di Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor.	Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Lahan Kering (JIPLK), Fakultas Pertanian Universitas Timor	Vol. 3 No. 1 Juni 2012
2.	<u>Pendekatan partisipatif dalam pemecahan permasalahan aspek produksi dan pemasaran abon ikan (Kasus pada Kelompok Usaha Bersama Tenggiri, Kabupaten Sukabumi).</u>	Jurnal Organisasi dan Manajemen	Vol. 6 No. 2, 2010
3.	<u>Tingkat partisipasi perempuan pengolah ikan dalam kelompok usaha bersama (KUB), kasus: perempuan pengolah ikan Kecamatan Cisolok, Sukabumi.</u>	Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi	Vol. 9 No. 1.
4.	<u>Kontribusi pengolahan hasil perikanan tradisional (PHPT) Muara Angke terhadap pendapatan nelayan pengolah.</u>	Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi Universitas Terbuka	Vol. 8 No. 1, 2007

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Nasional Tahunan Matematika, Sains, dan Teknologi FMIPA-UT 2012 "Meningkatkan Kemandirian Masyarakat dalam Pengelolaan Energi	Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Sukanegara, Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang.	10 September 2012 Universitas Terbuka

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
	secara Bijak melalui Penerapan Matematika, Sains, dan Teknologi yang Inovatif”.		
2.	Konferensi Nasional VIII Pengelolaan Sumberdaya Pesisir, Laut, dan Pulau-pulau Kecil.	Persepsi Nelayan Pengolah Terhadap Peranan Pengolahan Hasil Perikanan Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan.	22-24 Oktober 2012 Lombok, Mataram
3.	Temu Ilmiah Nasional Guru IV (TING IV) FKIP-UT Tahun 2012 “Penguatan Peran Guru dan Kearifan Lokal dalam Globalisasi Pendidikan”.	Pendidikan bagi Petani Melalui Pendekatan Kelompok: Suatu Pendekatan yang Memanfaatkan Kearifan Lokal.	24 November 2012 Universitas Terbuka
4.	Seminar Jurusan Biologi FMIPA Universitas Terbuka.	Perspesi Pengolah Ikan Asin terhadap Kitosan sebagai Bahan Pengawet Alami Ikan Asin.	Universitas Terbuka
5.	Seminar Jurusan Biologi FMIPA Universitas Terbuka.	Persepsi Nelayan Pengolah Ikan terhadap Peranan Industri Kecil Pengolahan Hasil Perikanan dalam Menyerap Tenaga Kerja.	25 April 2008 Universitas Terbuka
6.	Seminar Nasional Teknologi IV “Penerapan Teknologi untuk Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat Secara Berkelanjutan”	Pemanfaatan Bahan Ajar Multi Media dalam Pendidikan Jarak Jauh.	5 April 2008 Universitas Teknologi Yogyakarta
7.	Seminar Ekspose Hasil Penelitian LPPM Universitas Terbuka 2006.	Kontribusi Pengolahan Hasil Perikanan Tradisional (PHPT) Muara Angke terhadap Pendapatan Nelayan Pengolah.	Universitas Terbuka
8.	Seminar Bahasa Inggris PSDM UT.	<i>Evaluation in Agriculture Extension Education.</i>	18 Desember 2006 Universitas Terbuka
9.	Seminar Jurusan Biologi FMIPA UT.	Faktor-faktor dalam Kelompok Tani yang berhubungan dengan Efektifitas Penyuluhan Pertanian.	Universitas Terbuka

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Jenis Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	-	-	-	-

H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/D
1.	-	-	-	-

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1.	-	-	-	-

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi	Tahun
1.	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Bersaing (Hiber).

Tangerang Selatan, 30-11-2013
Pengusul,



Idha Farida, S.P., M.Si